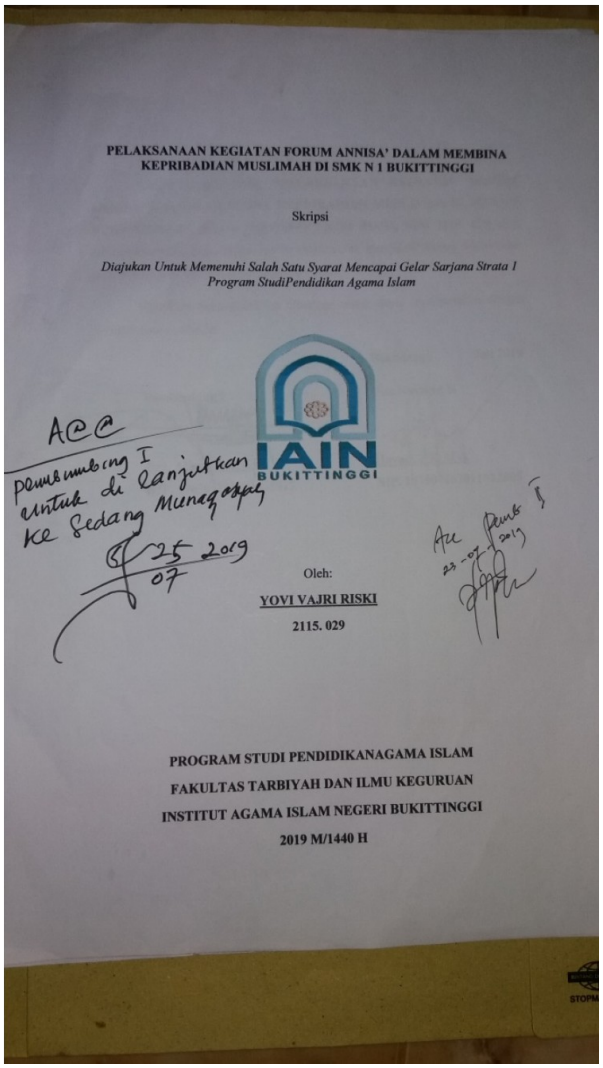


PELAKSANAAN KEGIATAN FORUM ANNISA' DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN MUSLIMAH DI SMK N 1 BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program StudiPendidikan Agama Islam

ACC
Pembimbing I
untuk di Ranjutkan
ke Sedang Munaqasyah
25 2019
07

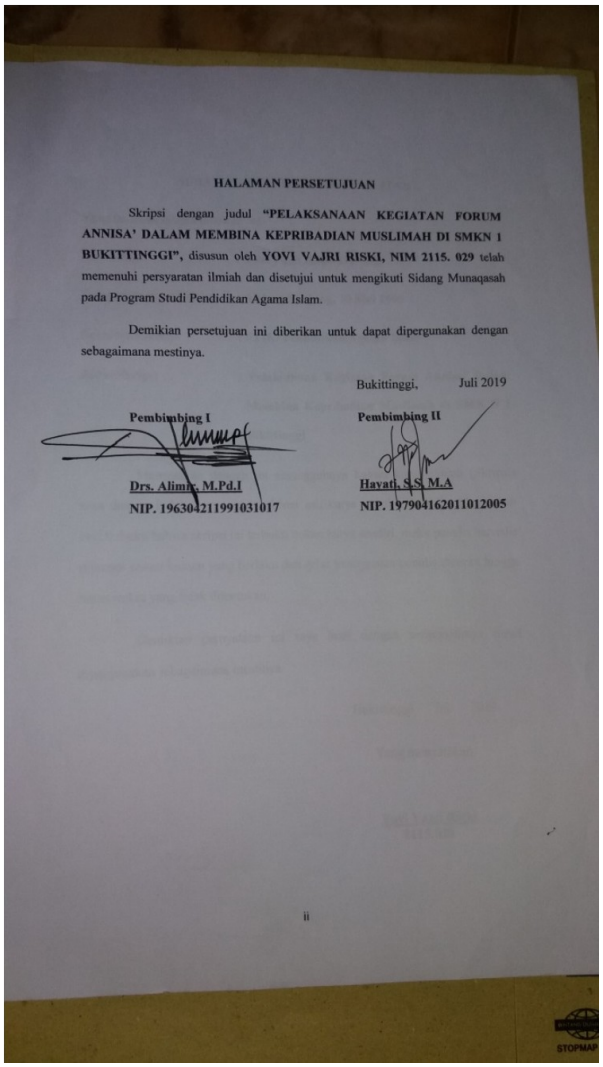
IAIN
BUKITTINGGI

Oleh:

YOVI VAJRI RISKI

2115. 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
2019 M/1440 H



HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **"PELAKSANAAN KEGIATAN FORUM ANNISA' DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN MUSLIMAH DI SMKN 1 BUKITTINGGI"**, disusun oleh **YOVI VAJRI RISKI, NIM 2115. 029** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Alimin, M.Pd.I	Hayati, S.S, M.A
NIP. 196304211991031017	NIP. 197904162011012005

ii

ABSTR AK

YOVI VAJRI RIZKI, NIM. 2115.029 Skripsi ini berjudul "**PELAKSANAAN KEGIATAN FORUM ANNISA' DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN MUSLIMAH DI SMK N 1 BUKITTINGGI".** Maksud dari judul ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana pelaksanaan kegiatan forum annisa' ini dalam membina kepribadian muslimah siswi di SMK N 1 Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh anak-anak yang masih dalam usia sekolah menengah atas berada pada usia yang paling rentan. Mereka tidak paham dengan posisi dan peranan sebenarnya sebagai wanita muslimah. Untuk itu perlu usaha keras dalam membina kepribadian Muslimah tersebut. Keadaan yang seperti inilah yang kiranya perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dalam menyusun kegiatan-kegiatan keagamaan ditingkat sekolah menengah atas. Salah satunya adalah forum annisa' yang merupakan wadah syiar khusus untuk kaum wanita yang bergerak dibidang pengembangan muslimah yang diarahkan untuk pembinaan kepribadian sehingga terbentuk kepribadian muslimah. Sesuai dengan permasalahan yang penulis temukan di SMK N 1 Bukittinggi, Selasa 9 Oktober 2018 peneliti melihat masih ada sebagian siswi yang memiliki perilaku kurang baik seperti berbicara dengan sesama teman tidak sopan, tidak menghargai guru, tidak tegur sapa dengan guru, tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaaah di sekolah, dan masih ada siswi yang berpakaian tidak sopan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaaan kegiatan forum annisa' dalam membina kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.

Penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan metode deskriptif kualitatif, adapaun teknik pengupulan datanya adalah melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan wawancara teknik yang digunakan adalah *snowball sampling.* Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pembina forum annisa', dan informan pendukungnya adalah siswi peserta forum annisa', kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMK N 1 Bukittinggi. Kemudian penulis melakukan analisis data dengan cara deskriptif analitik, yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data penilis menggunakan Triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitan yang telah penulis lakukan di SMK N 1 Bukittinggi, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan forum annisa' dirancang oleh koordinator dan pembina forum dengan dua kegiatan yaitu kegiatan keagamaan dan non keagamaan. Materi dalam kajian keagamaan yang diberikan dalam kegiatan forum annisa' merupakan bentuk pembinaan yang diberikan berupa tausiah, nasehat, ceramah baik yang berhubungan dengan ibadah atau akhlak. selain itu guru pembina juga menerapkan bentuk pembiasaan, ketauladan, motivasi, serta hukuman dalam membina kepribadian siswi dan sekaligus bentuk upaya guru pembina membangkitkan semangat siswi mengikuti forum annisa'.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepribadian merupakan dasar untuk mengenal diri sendiri secara menyeluruh dari kehidupan lahir dan bathin yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Dengan kata lain kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan apa yang dipikirkan, dirasakan dan diperbuat yang tertuang melalui perilaku itulah yang disebut dengan kepribadian. Kepribadian dalam kehidupan manusia, merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab aspek ini akan menentukan sikap identitas diri seseorang. Baik dan buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya.Seorang individu dikatakan mempunyai kepribadian yang bagus, ia harus menampilkan tindakan-tindakan yang bagus sebagai bentuk dari sifat-sifat kepribadiannya yang positif. Sebaliknya, perilaku dan perbuatan individu yang buruk lahir dari sifat kepribadian yang buruk pula. Karena kepribadian didefinisikan sebagai suatu kualitas tingkah laku seseorang yang telah menjadi ciri khas (unik) dalam seluruh kegiatan individu.

Kedudukan kepribadian yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperhatikan dalam agama Islam. Hal ini karena Islam itu tidak hanya ajaran normatif yang hanya diyakini dan dipahami tanpa

diwujudkan dalam kehidupan nyata, tapi Islam menyatukan dua hal antara keyakinan dan aplikasi, antara norma dan perbuatan, antara keimanan dan amal sholeh. Oleh sebab itu, ajaran yang diyakini dalam Islam harus tercermin dalam setiap tingkah laku, perbuatan dan sikap pribadi-pribadi muslim. Memiliki kepribadian yang baik dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting, karena kepribadian yang baik sebagai nilai moralitas dalam Islam memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat individual maupun universal. Ajaran Islam memperjuangkan kesempurnaan, kebaikan,dan keutaman bagi orang-orang yang berkepribadian yang baik. Sebagaimana Sabda Rasulullah Saw:[1]

أَكْمَلُ الْمُؤْ مِنِيْنِ إِيْمَا نًا أَحْسَنُهُمْ خلقا (رواه ترمذ)

Artinya:"*Mukmin yang sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya.*"(H.R At-Tarmidzi).

Sebagaimana Hadist di atas, Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan bahwa orang yang paling sempurna keimanannya di antara umatnya, adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dengan demikian, selayaknya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang baik dan memiliki kepribadian yang luhur dan merujuk kepada Rasulullah Saw sebagai tauladan yang baik. Berkepribadian yang baik dengan menauladani Rasulullah Saw, itu artinya seseorang harus memiliki identitas dari keseluruhan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam membantu setiap pribadi untuk mengendalikan hawa nafsu atau

1 Samsul Munir Amir, *Ilmu Akhlak,* (Jakarta : Imprint Bumi Aksara,2016) hal. 52

memelihara diri dari perilaku menyimpang dan mengarahkan hidupnya kearah yang lebih baik. Kepribadian dalam pendidikan Islam tidak hanya menggambarkan tingkah laku tetapi kepribadian juga merupakan gabungan *sistem kalbu, akal dan hawa nafsu* manusia yang menimbukan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam. Untuk memiliki kepribadian yang baik maka seluruh aspek tersebut harus seimbang dan selaras. Seluruh aspek tersebut harus berada dalam satu kesatuan yang utuh. [2]

Selain dalam Hadist di atas, mengenai kepribadian ini juga dijelaskan dalam tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu " Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. [3]

Berdasarkan Undang-Undang di atas, pendidikan harus tampil sebagai proses pembinaan kepribadian manusia Indonesia dalam usaha meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Pembentukan kepribadian yang kuat dan sehat sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan agama dan internalisasi nilai keagamaan pada diri

---

2 Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.67

3 Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Bab 11 Pasal 3

seorang individu. Kepribadian yang telah terbentuk secara baik akan membentuk sikap, perilaku, dan cara berpikirnya. Aspek dan unsur agama telah tertanam dalam dirinya sehingga membantu timbulnya perilaku dan sikap yang baik.

Dengan demikian, dalam Islam semakin jelas dikatakan bahwa kepribadian yang mulia ini sangat penting demi meraih insan yang sempurna, dengan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat, yang kalbunya dibekali dengan iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sikap dan perilakunya benar-benar merealisasikan nilai-nilai keislaman yang mantap dan teguh, wataknya terpuji, dan bimbingannya kepada masyarakat membuahkan keimanan, rasa kesatuan, kemandirian, semangat kerja tinggi, kedamaian dan kasih sayang. Insan yang demikian bisa dipastikan jiwanyapun sehat. Dan untuk meraih semua itu memang tidak mudah, akan tetapi dapat diwujudkan melalui berbagai upaya dan dilakukan secara terus-menerus seperti pembiasaan, latihan, melalui pengalaman serta proses pendidikan dan pengajaran secara teratur. Sesuai dengan prinsip yang terdapat dalam Q.S Ar-Ra-ad ayat 11 :[4]

□□□

yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.[5]

Ayat tersebut menunjukan bahwa Islam mengakui kebebasan berkehendak dan menghargai pilihan pribadi atau usaha manusia untuk menentukan apa yang terbaik baginya dalam mencapai pribadi yang berkualitas, yang tentunya kebebasan itu tidak menyimpang dari aturan syari'at agama Islam. Manusia dengan pribadinya yang utuh mampu merasakan hikmah dari ajaran agama Islam, hatinya sanggup menyambut panggilan Tuhan dan jiwanya terbuka untuk menerima petunjuk, sehingga raganya mampu untuk bertindak menurut nilai-nilai moral dan norma-norma agama. [6]

Sesuai dengan firman Allah SWT, (Q.S Al-Furqan 25 :73) :

□□□

□□□

suasana cinta dan kasih sayang diantara anggota keluarganya. Khususnya dari kedua orang tuanya, mereka mesti saling menghormati dan melaksanakan kewajiban mereka masing-masing. Selain itu mereka juga dituntut agar selalu berbenah diri untuk menjadi insan yang shaleh dan bertakwa kepada Allah SWT. Kondisi ini merupakan tonggak utama dalam pendidikan keluarga. Kebiasaan orang tua dalam keharmonisan dan ketaatan kepada Allah dapat mempengaruhi anak-anaknya sebagai peserta didik dalam keluarga.[9] Dan orang tua adalah orang yang pertama kali menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. Kemudian dalam masa pertumbuhannya, kepribadian seseorang terbentuk melalui proses kehidupan manusia yang secara terus menerus berkembang atau berubah dan dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Kepribadian bersifat dinamis, berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup atau pendidikan.[10]

Dari sini terlihat bahwa lingkungan keluarga tidak sepenuhnya faktor yang dapat membentuk kepribadian anak. Maka faktor formal lainnya yang dapat membentuk kepribadian anak adalah sekolah. Sekolah berperan penting menanamkan kepribadian dalam bentuk pendidikan dan pembinaan pada diri seorang anak. Sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian anak agar dapat mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

9Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan,* (Jakarta:Imprint Bumi Aksara, 2013), hal.152

10Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam,* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal.33

Sekolah merupakan lembaga formal penyelenggaraan pendidikan yang bertugas untuk membangun kecerdasan generasi muda. Kecerdasan yang diharapkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang yang diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi perkembangan zaman demi mencapai masa depan.[11]

Suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seiring itu pula budaya asing (budaya barat) mempengaruhi budaya bangsa Indonesia dengan trend-trend yang merusak moral, akhlak dan kepribadian anak bangsa. Selain itu, dengan perkembanagn Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) muncul berbagai tantangan seperti internet, media elektronik, media cetak dan lain sebagainya yang tentunya juga akan memberi pengaruh terhadap manusia, baik itu pada kepribadian, gaya hidup, pergaulan dan lain sebagainya. Berkaitan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memang akan membantu manusia lebih mampu untuk menguasai dan mengelola alam, menguasai diri sendiri, serta dapat menguasai kemajuan yang telah dicapainya. Dalam artian

---

11 Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Watak Bangsa,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.268

memang secara lahiriah perkembangan IPTEK membuat peradaban semakin maju. Namun apabila kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) itu tidak diiringi dengan kepribadian yang mantap maka akan berakibat lemah pada segi batiniyah. Seseorang yang cakap dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tanpa dilandasi dengan kepribadian yang mantap maka tidak akan mampu menciptakan lingkungan yang adil, makmur dan bahagia.[12]

Selain itu, melihat fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu rusaknya moral yang terjadi pada kalangan remaja, terutama pada wanita. Hal ini ditunjukan dengan maraknya pergaulan bebas dengan lawan jenis yang ditunjukan dengan perilaku seks bebas, hamil diluar nikah dan aborsi, begitu pula kurangnya rasa hormat pelajar terhadap guru, bahkan kepada orang tua sendiri. Padahal keberadaan remaja di masa yang akan datang memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan sebuah negara.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tantangan yang dihadapi dalam pelaksaan pendidikan di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, melainkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keagamaan yang kuat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesui petensinya. Sekolah mempunyai

12 Ibid, hal. 49-50

pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sekolah merupakan subsitusi keluarga dan para guru.

Kaitannya dengan upaya mengembangkan kepribadian anak, maka sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan dalam mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia dan sikap yang apresiasif terhadap ajaran agama. Pendidikan merupakan ikhtiar manusia, dimana dengan pendidikan orang tua dan guru berusaha dengan sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehinga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran Islam.[13]

Bagi seoarang wanita yang memiliki banyak peranan dalam kehidupan, ia haruslah memiliki kepribadian yang kuat baik itu sebagai seorang anak, saudara, kakak, adik ataupun seorang istri. Ia nantinya akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, berbakti kepada kedua orang tua, jadi tauladan bagi adiknya dan menjalankan peranannya sesuai dengan apa yang disyariatkan agama terhadapya. Tidak hanya itu, wanita juga memiliki keistimewaan, dan dimuliakan dalam Islam. Dalam Al-Qur’an saja dapat kita lihat betapa banyak hukum yang dikhususkan untuk wanita, hal ini bukan dikarenakan kaum wanita itu lemah dan banyak kekurangan. Tapi karena Allah sangat peduli dan sayang terhadap wanita. Diantaranya terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: 59

[illegible]

13 Opcid, hal. 60-62

Artinya :"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[14]

Pemahaman ini merupakan landasan untuk sesuai dengan fitrah kejadian dan dapat dijadikan pedoman untuk menuju kehidupan yang damai, dinamis, dan bahagia dunia dan akhirat. Sehingga apa yang menjadi ketakutan kita tidak terjadi pada wanita muslimah, untuk itu perlu adanya antisipasi dengan berbagai hal yang dapat mengarahkannya menuju jalan yang seharusnya dan sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh agama Islam. Melihat dampak yang akan dihadapi oleh kaum perempuan terutama pada era yang semakin canggih dan modern akan dapat menghilangkan peranan dan kedudukan wanita yang mulia. Maka perlu bimbingan dan pembinaan bagi kaum perempuan dalam hal ini berupa perkumpulan sesama perempuan yang akan menambah wawasan dan akan selalu menguatkannya sebagai pribadi yang muslimah dan siap menghadapi era globalisai.

Melihat fenomena sekarang banyak anak remaja yang tidak paham dengan posisi dan perannya yang sebenarnya sebagai wanita muslimah. Terutama anak-anak yang masih dalam usia sekolah menegah atas. Anak pada usia ini berada pada usia yang paling goncang. Pertumbuhan jasmani mereka sedang dalam pemantapan untuk tidak bertumbuh lagi dan pertumbuhan kecerdasan dapat dikatakan selesai, maka yang masih terjadi

14 Al-Qur'an, Surah Al-Ahzab, ayat 59.

adalah pertumbuhan kepribadian dan sosial. Mereka ingi diakui dan untuk mendapat tempat yang patut dalam lingkungannya. Akibat pertumbuhan jasmani telah selesi itu, siswa merasa dirinya sudah dewasa, tetapi dipihak lain ia masih tergantung kepada orang tua, kerena belum mampu mandiri. Keinginan dan dorongan untuk bergaul dengan teman lain jenis semakin kuat disebabkan oleh kematangan seksualnya. Ketidakpahaman ia bahwa wanita muslimah diantaranya harus memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang bagus, akhlak yang kokoh dengan menjaga kehormatan, sekaligus auratnya dan perilaku yang baik.

Keadaan yang seperti inilah yang kiranya perlu diperhitungkan dan diperhatikan dalam menyusun kegiatan-kegiatan keagaman di tingkat sekolah menengah atas. Forum Annisa' adalah salah satu wadah syiar khusus untuk kaum muslimah yang bergerak dibidang pengembangan sumber daya muslimah. Adapun tujuan kegiatan forum Annisa' adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan agama fokus pada pengembangan muslimah yang berkualitas dan bermanfaat, sekaligus sebagai pembinaan dan pembentukan karakter siswi muslimah. Forum Annisa' dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Forum Annisa' merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Kegiatan dalam program ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Susunan dalam forum Annisa' didalamnya terdapat guru pembina, dan kakak pembimbing. Ekskul ini juga memiliki program kerja dan kegiatan-kegiatan yang berbeda setiap minggunya. Kegiatan forum Annisa' yang dilakukan berupa kegiatan keislaman sebagi ajang peningkatan aqidah, akhlak dan silaturrahim antar muslimah dimana siswi dibimbing dan diperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita menurut ajaran Islam, akhlak dan pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita dan lain-lain. Dan kegiatan keislaman dikemas melalui aktifitas shalat berjamaah di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan rohis, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yaitu setiap hari Jum'at jam 12.00 - 13.00 wib. Setiap pertemuan disajikan dengan tema yang berbeda, dan dengan beragam rangkaian kegiatan.

SMK N 1 Bukittinggi adalah sebuah Sekolah Menengah Atas negeri yang terletak di Jln. Teja Sukmana, Tarok Dipo, Padang Gamuk, Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Selain menyelenggarakan pendidikan formal, SMK N 1 Bukittinggi juga mengadakan pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal yang serupa kegiatan ekstrakurikulernya adalah forum Annisa'. Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittingi sudah diadakan sejak 9 tahun belakangan sampai sekarang. Forum ini sebagai wadah yang menfasilitasi para siswi untuk menambah wawasan dan

keilmuannya mengenai jati diri dan sekaligus pembinaan terhadap kepribadian yang sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan ini dibimbing oleh empat orang pembina yaitu, ibuk Rosmida Yulis, ibuk Genni Dangsia, ibuk Yusnelly dan ibuk Ratna.

Berdasarkan observasi awal, tepatnya hari Selasa, 9 Oktober 2018 peneliti melihat dilingkungan sekolah SMK N 1 Bukittinggi masih ada sebagian siswi yang memiliki perilaku kurang baik, seperti berbicara dengan sesama teman tidak sopan, tidak menghargai guru, tidak tegur sapa dengan guru yang tidak mengajar di lokalnya, tidak disiplin dalam melakukan shalat berjamaah di sekolah, tidak menghargai teman ketika membaca ayat suci Al-Qur'an, dan masih ada siswi yang berpakaian tidak sopan. Selain itu apabila masuk ruangan guru, masih ada siswi yang tidak mengucapkan salam tanpa tegur sapa dengan guru yang berada dalam ruangan tersebut. Selain itu kejadian yang peneliti lihat ketika berada di lapangan yaitu pergaulan siswi dengan teman laki-lakinya tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti pada waktu peneliti PKL tepatnya hari Selasa, 9 Oktober 2018 pada saat mengajar di Lokal X TO 1 siswi tersebut terang-terangan berpegangan tangan dengan teman laki-lakinya, saling menyuapkan makanan, duduk berdampingan dengan teman laki-laki pada waktu proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, serta mencoba mengangkatnya sebagai suatu penelitian ilmiah dalam judul **" PELAKSANAAN KEGIATAN**

FORUM ANNISA' DALAM MEMBINA KEPRIBADIAN MUSLIMAH DI SMK N 1 BUKITTINGGI ".

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis menfokuskan penelitian ini pada :

a. Pelaksanaan forum Annisa' dalam membina kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.
b. Upaya pembina forum Annisa' dalam membangkitkan semangat siswi dalam mengikui kegiatan forum Annisa'.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana pelaksanaan forum Annisa' dalam membina kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi ?
b. Bagaimana bentuk upaya pembina forum Annisa' dalam membangkitkan semangat siswi dalam mengikuti kegiatan forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui pelaksanaan forum Annisa' dalam membina kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.
b. Untuk mengetahui upaya pembina forum Annisa' dalam membangkitkan semangat siswi dalam mengikuti kegiatan forum Annisa' di SMK N 1 Bkukittinggi.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan forum Annisa' dalam membina kepribadian muslimah siswi di SMK N 1 Bukittinggi.
c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan forum Annisa' dengan pokok masalah yang berbeda.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

Pelaksanaan : Suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara sistematis dan terperinci. Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan.[15]

15Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70

Kegiatan Forum Annisa' : Kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang menjadi wadah perkumpulan perempuan yang memiliki ketertarikanterhadap informasi, perkembangan dan eksistensi kaum perempuan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.[16]

Membina : mengusahakan suatu hal kearah yang lebih baik, sempurna, matang dan lain sebagainya.[17]

Kepribadian Muslimah : Perilaku wanita yang sesuai dengan ajaran dan teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah bagaimana proses berlangsungnya forum Annisa' yang khusus dilakukan oleh kaum wanita dalam menambah wawasan, pengetahuan dan menambah pengalaman untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini terlihat memiliki hubungan yang sama kuat antara keseluruhan pembahasan, maka perlu dibuat sistematika penulisan, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori

16Nugrogo Widitanto, *Panduan Dakwah Sekolah (* Kerja Besar Untuk Perubahan Besar), Ebook, (Bandung: Syamsil Cipta Media), 2004), hal.97

17 Zakiah Derajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga, (* Jakarta: Ruhama, 1995), hal.71

Landasan Teori yang menguraikan tentang forum annisa', pembinaan kepribadian dan kepribadian muslimah.

BAB III : Metodologi Penelitian

Terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini diuraikan:

1. Pelaksanaan Kegiatan Forum Annisa'
2. Upaya Guru Pembina Forum Annisa' Dalam Membangkitkan Semangat Siswi Untuk Mengikuti Kegiatan Forum Annisa'.

BAB V : Penutup

Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Forum Annisa'

1. Pengertian Forum Annisa'

Forum annisa' terdiri dari dua kata, yaitu forum dan annisa'. Forum adalah tempat berkumpul orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap informasi tertentu, juga dapat diartikan sebagai sebuah tempat dimana orang-orang bisa berkomunikasi secara masal. Dalam kamus besar bahasa Indonesia forum berarti lembaga atau wadah untuk membicarakan kepentingan bersama dalam suatu pertemuan untuk bertikar fikiran.[18] Jadi forum annisa' adalah perkumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap informasi tertentu dan disana ia dapat bertukar pikiran dan membicarakan kepentingan secara bersama.

Selain itu forum annisa' juga dapat diartikan sebagai wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemuslimahan, dengan manajmen yang rapi dan profesioanal yang diadakan secara rutin minimal satu kali dalam satu minggu. Dalam suatu forum biasanya akan mendiskusikan suatu topik sesuai dengan tujuan mereka membentuk forum, baik itu diskusi di bidang agama, sosial, politik, ekonomi dan sebainya. Sedangkan annisa' artinya adalah perempuan.

Jadi berdasarkan keterangan di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa forum annisa' adalah suatu perkumpulan wanita muslimah yang mana perkumpulan tersebut membahas hal-hal yang berhubungan dengan wanita, yang bertujuan untuk menanmbah wawasan mengenai

18 W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa ndonesia,* (Jakarta :Balai Pustaka,1976), hal. 315

ilmu agama seperti fiqih, aklak dan ibabah lainnya, yang bertujuan untuk menjadikan wanita sebagai wanita muslimah yang shalihah.

Forum annisa' biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Aktifitas yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam bidang keagamaan ini dilakukan untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang pengetahuan agama Islam sehingga menjadi wanita muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.[19]

2. Tujuan Forum Annisa'

Adapun tujuan dari pelaksanaan forum annisa' di sekolah adalah :

a. Kegiaran keputrian harus bisa meningkatkan pamahaman siswi tentang masalah kewanitaan yang mencakup masalah pribadi wanita (akhlak wanita) dan masalah-masalah fiqih wanita.b.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal, serta membedakan hak sebagai seorang wanita.
d. Mengenalkan remaja putri Islam dengan jati dirinya sebgai seorang muslimah.
e. Menambah pengetahuan Islamiyah dan kemuslimahan.
f. Menjalin dan mewujudkan Ukhuwah Islamiyah diantara muslimah
g. Mengembangkan potensi muslimah sesuai fitrahnya.

19 Nugroho Widitanto, Panduan Dakwah Sekolah (Kerja Besar Untuk Perubahan Besar), Ebook, (Bandung:Syamil Cipta Media,2004),hal,97

h. Merekrut dan menghantarkan remaja putri Islam menuju tarbiyah.

i. Kegiatan harus dapat meningkatkan kemampuan positif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

j. Kegiatan harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

k. untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama fokus pada pengembangan muslimah yang berkualitas dan bermanfaat.

Selain itu juga sebagai memenuhi rasa keadilan untuk siswa laki-laki, sebelum kegiatan keputrian didirikan, setiap hari jum'at siswa laki-laki selalu mengerjakan kegiatan rutinitas, yaitu shalat jum'at di sekolah sedangkan untuk siswa perempuan diperbolehkan pulang. Dari sini terjadilah kesenjangan sosial sehinga siswa laki-laki mengeluh dengan adanya hal seperti ini. Oleh sebab itu jalan keluar agar tidak terjadinya kesenjangan atau memenuhi rasa keadilan untuk siswa laki-laki berdirilah kegiatan forum annisa'.

3. Fungsi Forum Annisa'

Dan berikut lebih rincinya kegiatan forum annisa ' memiliki fungsi:[20]

a. Mendidik siswa untuk lebih islami dan mengenal baik dunia keislaman.

b. Mempelajari ajaran agama Islam secara istiqamah pada ahlinya.

---

20 Nurkhasan Eka Riyani, *Devisi Keputrian KMIB FIB UGM.htlm diakses Sabtu 25 Januari 2019 pukul 11.30 wib*.

c. Memperluas dan memperkuat tali silaturahmi sesama muslimah.

d. Mendalami pengetahuan seputar dunia perempuan untuk memahami hakikat perempuan itu sendiri.

e. Meningkatkan keimanan para siswi.

f. Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakelikeler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

g. Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

h. Fungsi rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswi untuk menunjang pengembangan.

i. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.[21]

4. Pelaksanaan Forum Annisa'

a. Perencanaan program kegiatan forum annisa

---

21 Arief Yuri. Bolgspot. Com/ *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler*. Html diakses Sabtu, 25 Januari 2019 pukul 11.30 Wib.

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efesiensi dan efektifitas pencapaian tujuan. Siswanto juga berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan mementukan tujuan yang ingin dicapai.

Jadi berasarkan pendapat di atas, maka hal-hal pokok yang perlu dirumuskan dalam perencanaan sebelum pelaksanaan forum annisa dilakukan yaitu seperti program kegiatan forum annisa', tempat pelaksanaan, jadwal pelaksanan, materi yang akan didiskusikan, metode dan alat untuk menyampaikan materi dan sarana prasarana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan forum.[22]

b. Pelaksanaan Forum annisa'

Setelah adanya perencanaan yang matang, maka pelaksanaan akan mudah untuk dilakukan. Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Menurut Oteng Sutisna, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lainnya berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Namun agar hasil pelaksanaan sesuai

22 Hartati Sukirman, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan. (*Yogyakarta:UNY Press, 2007), hal. 7

dengan apa yang inginkan, maka beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
2. Memilih majemen pengelolaan kegiatan yang bagus
3. Adanya semangat para siswi
4. Adanya komitmen dari kepala seklah, pembina kegiatan serta siswi
5. Adanya tanggung jawab dari semua pihk yang bersangkutan dengan kegiatan forum.[23]

5. Kegiatan Forum Annisa'

Kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi sering disebut dengan program kerja. Adapun yang menjadi program kerja dari forum Annisa' adalah:

a. Program Keagamaan

1) Kajian Keagamaan

Yang dimaksud dengan kajian keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan lahir bathin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari di lingkungan sekolah.

2) Materi Kegiatan

---

23 B. Siswanto Sastrohadiwiryo, *Pengantar Manajemen (*Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hal.42

Materi dalam kegiatan forum Annisa' ini harus memperhatikan dan berdasarkan pada tujuan dari alasan kenapa sekolah mengdakan kegitan forum dan juga harus berkesinambungan dengan namanya, yaitu forum Annisa'. Jadi materi-materi yang diulas dalam kegiatan forum Annisa' ini semuanya menyangkut dengan masalah-masalah wanita., antara lain : hak wanita dalam Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, memperkenalkan wanita-wanita yang tangguh dalam syiar agama dan lain-lain, yang semuanya mencakup aqidah, syariah dan akhlak.

b. Program Non Keagamaan

1) Kajian Kesehatan Wanita

Kajian kesehatan wanita ini membahas berbagai macam masalah-masalah kesehatan pada wanita, bagaimana merawat diri seorang wanita dalam berbagai hal seperti pada saat haid. Karena belum banyak orang yang mengerti bagaimana merawat kesehatan wanita yang baik dan benar.

2) Penyuluhan Problematika Remaja

Saat ini program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan seks bebastelah menjadi perhatian penting bagi seluruh elemen masyarakat. Selain itu, program ini juga sangat menarik bagi para siswi karena sangat dekat dengan keseharian mereka dan dapat memenuhi keingintahuan mereka

secara positif. Program ini dapat diadakan dalam beberapa pertemuandan bekerja sama LSM yang sudah memiliki perangkat penyuluhan yang memadai, misalnya: pembicara, bahan presentasi, brosur, audiovisual, konseling dan lain sebagainya,

3) Madding

Majalah Dinding memiliki 2 fungsi sekaligus yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan keislaman di sekolah baik yang bersifat internal maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya yang singkat, padat, informatif dan mendapat porsi khusus dalam media ini.

4) Pelatihan Pengembangan Potensi

Pelatihan keterampilan meliputi keterampilan individu dan keterampilan komunal (jama'i) yang sangat dibutuhkan oleh para siswi. Seperti berceramah, mengaji, dan potensi lainnya yang dimiliki oleh setiap individu siswi anggota forum Annisa'.

B. Pembinaan Kepribadian

1. Pengertian Pembinaan Kepribadian

Pembinaan keperibadian dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram

dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.[24] Pemebentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.[25]

2. Metode Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah sati misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatn-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan bathin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shalih dan perbuatan terpuji.

---

24 Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf dan Karakter Mulia,* (Jakarta:Raja Wali Press 2014), hal. 135.

25 Ibid, hal. 136.

Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.

Pembinaan kepribadian dalam Islam juga terintegrasi dalam pelaksanaan rukun Islam. Hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak.[26]

Rukun Islam yang *pertama* adalah mengucapkan dua kalimah syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan Selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah SWT. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

Rukun Islam yang *kedua* adalah mengerjakan sholat lima waktu. Sholat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Rukun Islam yang *ketiga* yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan seterusnya.

Begitu juga Islam mengajarkan ibadah puasa sebagai rukun Islam yang *keempat*, bukan hanya sekedar menajan diri dari makan

26 Opcid, hal. 137-139

dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginanan melakukan perbuatan keji yang dilarang. Selanjutnya rukun Islam yang *kelima* adalah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan aklak yang ada pada ibadah dalam rukun Islam lainnya. Hal ini bisa dipahami karena ibadah haji ibadah dalam Islam bersifat komprehensif yang menuntut persyaratan yang banyak, yaitu dasamping harus menguasai ilmunya, juga harus sehat fisiknya, ada kemauan keras, bersabar dalam menjalankannya dan harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, serta rela meninggalkan tanah air, harta kekayaan dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan anatara rukun Iman dan rukan Islam terhadap pembinaan kepribadian atau akhlak sebagaimana digambarkan diatas, menunjukan bahwa akhlak yang ditempuh Islam adalah menggunakan cara atau sistem yang *integrated* yaitu sistem yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara menyeluruh untuk diarahkan pada pembinaan kepribadian.[27]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dapat dikelompokan menjadi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

27 Opcid, hal. 140

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri.faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.[28]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari seseorang mulai dari keluarga, kebudayaan dan sekolah.

1) Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembebtukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupkan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan para anggota keluarga merupakan “significant people” bagi pembentuk kepribadian anak. Disamping itu keluarga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama bagi pengembangan kepribadiannya. Melalui pendidikan dari orang tua anak dapat terarah dan dapat memiliki kepribadian yang baik.

Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seseorang yang dibesarkan dalam lingkungan

28 Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.19

keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cendrung positif dan sehat. Sedangkan anak yang terbiasa dengan keadaan keluarga yang "broken home", kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama maka perkembangan kepribadiannya cendrung negatif atau tidak baik.[29]

2) Faktor Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku) memiliki tradisi, adat atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap setiap warganya, baik yang menyangkut cara berfikir, cara bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat primitive, yang budayanya masih sederhana. Perbedaan itu tampak pada gaya hidupnya seperti dalam cara makan, berpakaian, memelihara kesehatan, berinteraksi, pencaharian dan cara berfikir (cara memandang sesuatu). pola-pola tingkah laku yang sudah terlembagakan dalam masyarakat tertentu seperti dalam bentuk adat istiadat sangat memungkinkan mereka untuk memiliki karakteristik kepribadian yang sama. Kesamaan

29 Ibid, hal. 21

karakteristik ini mendorong berkembangnya konsep-konsep tipe kepribadian dasar dan karakter nasional atau bangsa. Sehubungan dengan pentingnya kebudayaan sebagai faktor penentu kepribadian maka terdapat tiga prinsip dalam mengembangkan karakteristik kepribadian, diantaranya yaitu pengalaman awal kehidupan dalam keluarga, pola asuh orang tua terhadap anak dan pengalaman awal kehidupan anak dalam masyarakat.

3) Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh diantaranya sebagai berikut:

a) Iklim emosional kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan psikis anak, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untik belajar dan menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya yang tidak sehat malah sebaliknya.

b) Sikap dan perilaku guru

Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Guru

harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi murid-muridnya yaitu guru harus menerapkan karakter yang baik yang nantinya bisa ditiru oleh anak. Selanjutnya guru harus memiliki pandangan sosial, sikap hormat terhadap kepribadian anak dan keinginan tulus untuk membentuk pribadi pesrta didik dengan benar.[30]

c) Disiplin (tata tertib)

Tata tertib ini ditunjukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cendrung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonis. Disiplin yang lunak cendrung membentuk sikap siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai dan bersikap egois.sementara disiplin yang demokratis cendrung mengembangkan perasaan yang beharga, merasa bahagia, perasaaan tenanag dan sikap bekerja sama.

d) Prestasi belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri dan sikap percaya diri siswa.

e) Penerimaan teman sebaya

30 Opcid, hal 23

Siswa yang diterima oleh teman-temannya dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya dan juga orang lain. Dia merasa menjadi orang yang beharga

C. Kepribadian Muslimah

1. Pengertian Kepribadian Muslimah

Kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris "*personality*" yang pada mulanya berasal dari bahasa Latin "*pe*" dan "*sonare*" yang kemudian berkembang menjadi kata "*persona"* yang berarti topeng. [31]Pada zaman Romawi kuno seorang aktor drama menggunakan topeng itu untuk menyembunyikan identitas dirinya agar memungkinkannya bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario permainan dalam sebuah drama. Definisi yang umum dipergunakan tentang kepribadian "*personality is the dinamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustments to his environment*, yaitu kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik, yang menentukan caranya yang khas (unik) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Pernyataan "organisasi dinamis" menunjukan adanya kenyataan bahwa kepribadian itu selalu berkermbang dan berubah, walaupun pada saat yang sama, ada organisasi yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen atau sifat dari kepribadian itu. Sebagai sitem psikofisik, artinya bahwa kepribadian bukanlah semata-mata faktor

31 Noer Rahman, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta : Teras, 2013), hal.322

mental (kejiwaan) dan bukan juga semta-mata faktor fisik. Organisasi kepribadian meliputi kerja jiwa dan juga fisik yang tidak terpisah dalam kesatuan yang utuh. Ia juga mengandung kecendrungan determinasi yang memerankan peranan aktif dalam tingah laku individu. Oleh karena itu, kepribadian adalah sesuatu yang mendorong dan mendinamisasi dilakukannya segala sesuatu tindakan manusia, baik yang positif maupun negatif. [32]

Sedangkan pengertian Muslimah adalah seorang muslim yang beragama Islam yang harus melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Muslimah yang baik adalah orang yang memiliki aqidah yang kuat dan lurus yang mendorongnya untuk melaksanakan syariat yang hanya ditujukan pada Allah SWT sehingga tergambar perilaku dan akhlak terpuji pada dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslimah adalah seperangkat perilaku wanita yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana perilaku tersebut mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang muslimah terhadap dirinya, terhadap Allah SWT dan rasul-Nya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungan sekitarnya serta bersifat tetap, tidak berubah walaupun tata nilai atau norma-norma dan kehidupan bermasyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan. Pribadi muslimah merupakan pribadi sosial yang luhur, yang

32 Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* , (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hal.15-16

memilikin akhlak mulia dan berpedoman hidup pada Al-Qur'an dan sunnah.

Perempuan muslimah adalah perempuan yang berkepribadian indah dan menjalankan kehidupannya dengan berlandaskan tuntunan ajaran agama Islam. Islam mengajarkan nilai-nilai yang sangat mulia untuk mengantarkan wanita muslimah untuk menjadi wanita yang cantik, pintar dan sholihah.

Kecantikan seorang perempuan muslimah bukan hanya dilihat dari sudut keindahan penampilan fisik (*outer beauty)* saja, namun yang paling penting adalah keindahan hatinya (*inner beauty)* yang justru akan memancarkan totalitas kepribadiannya sebagai wanita muslimah. Wanita muslimah dihadapan Allah dikenal berpredikat sebagai *Al-Mar'atus Sholihah* adalah wanita yang senantiasa menjaga kesucian harga diri mereka. Mereka bukan saja sebagai muslimah (orang Islam) secara formalitas, tapi juga mentalitas. Mereka adalah wanita-wanita yang selalu menampakan identitasnya sebagai wanita yang beriman kepada Allah SWT, baik secara *dhahiriyah* maupun *bathiniyah.* Keimanan mereka tidak hanya tampak dari kerudung yang mereka pakai, namun disamping itu juga mereka menunjukan karakter keimanan itu pada perilaku kehidupan mereka sehari-hari.

Wanita adalah makhluk Allah yang paling indah dan mempesona di alam ini, disamping juga bisa memberikan kenikmatan bagi siapa yang bersamanya. Wanita muslimah adalah satu-satunya wanita yang sanggup

menerangi dunia wanita modern yang telah jenuh dengan filsafat materialisme dan pola hidup jahiliyah yang mendominasi kehidupan masa kini. Hal itu dengan mengenalkan dirinya, menghadapkan dirinya pada sumber pemikiran yang murni untuk kemudian menata kembali kepribadiannya yang asli yaitu kepribadian yang telah dibentuk oleh Al-Qur'an dan Sunnah.[33]

Untuk memperoleh pemahaman tentang kepribadian ini, berikut dikemukakan pengertian kepribadian menurut Koswara yang menegaskan bahwa definisi kepribadian dapat dikategorikan menjadi dua pengertian yaitu sebagai berikut :[34]

a. Menurut pandangan sehari-hari

   Kepribadian (*personality)* adalah suatu istilah yang mengacu pada gambaran-gambaran sosial tertentu yang diterima oleh individu dari kelompoknya atau masyarakatnya, kemudian individu tersebut diharapkan bertingkah laku berdasarkan atau sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterimanya itu. Disini menunjukan pada bagaimana individu tampil atau meimbulkan kesan bagi individi-individu lainnya.

b. Menurut psikologi

   1) Derlega, Winstead dan Jone mengartikannya sebagai system yang relative stabil mengenai karakteristik individu yang bersifat

33 Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal.11
34 Ibid, hal.323

internal, yang berkonstribusi terhadap pikiran, perasaan dan tingkah laku konsisten.

2) Hall dan Lindzey, mengemukakan secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan social (social skill), dan kesan yang paling menonjol yang ditunjukan seseorang terhadap orang lain.
3) Gordon W menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.
4) Browner, menyatakan kepribadian diartikan sebagai corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keinginan, corak gerak-gerik, opini dan sikap. Tingkah laku ini kadang-kadang kelihatan *(overt)* dan kadang-kadang tidak kelihatan *(covert).* Tingkah laku yang disebut kepribadian bersifat sadar dan tidak sadar. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam tingkah laku manusia itu antara lain konflik, bakat dan adaptasi sosial. [35]

Oleh kerena itu kepribadian adalah ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

Kepribadian dalam studi keislaman lebih dikenal dengan istilah *Syakhshiyah* yang berasal dari kata *Syakhshun* yang berarti

35 Opcid, hal 325.

pribadi. Kata ini kemudian diberi ya' nisbat sehingga menjadi kata benda buatan *syakhshiyat* yang berarti kepribadian. Sedangkan Abdul Mujib menjelaskan bahwa kepribadian adalah integrasi sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku.[36]

Selain itu menurut pandangan Islam, kepribadian adalah kumpulan ciri-ciri perilaku, tindakan, perasaan yang disadari maupun tidak disadari, pemikiran dan kensepsi akal. Artinya kepribadian merupakan gagasan komprehensif yang tidak permanen atau tidak mapan, yang dibuat oleh setiap manusia yang berasal dari dirinya maupun orang lain. Dan yang sulit adalah bagaimana manusia memahami hakikat dirinya maupun orang lain. Namun demikian, di dalam Al-Qur'an menginformasikan bahwa manusia memiliki tiga aspek pembentuk totalitas yang secara tegas dapat dibedakan, namun secara pasti tidak dapat dipisahkan. Ketiga aspek itu adalah *jismiyah* (fisik, biologis), *nafsiyah* (psikis, psikologis), dan *ruhaniyah* (spiritual, transendental).

Dalam Islam penentuan struktur kepribadian tidak dapat terlepas dari pembahasan substansi manusia, sebab dengan pembahasan substansi tersebut dapat diketahui hakikat dan

36 Ibid Opcid,. Hal. 324-325

dinamika prosesnya. Masing-masing aspek yang berbeda naturnya ini pada prinsipnya saling membutuhkan.[37]

a) Stuktur Jasmani *(Jisim)*

Jasad *(jisim)* adalah aspek diri manusia yang terdiri atas struktur organisme fisik. Organisme fisik manusia lebih sempurna dibandingkan dengan organisme fisik makhluk-makhluk lain. Aspek *jisim* ini mengikuti *sunnatullah.* Pada ranah ini, manusia merupakan bagian integral dari alam material, berasal darinya dan akan kembali kepadanya.

b) Struktur Ruhaniah

Ruh merupakan substansi psikologis manusia yang menjadi esensi kehidupannya. Sebagai substansi yang esensial, ruh membutuhkan jasad untuk aktualisasi diri. Ruh adalah asek psikis manusia yang bersifat spiritual dan transendental. Bersifat spiritual karena ia merupakan potensi luhur batin manusi. Potensi luhur tersebut merupakan sifat dasar dalam diri manusia yang berasal dari ruh ciptaan Allah SWT.

c) Struktur Nafs

Nafs dalam khazanah Islam memiliki banyak pengertian. Nafs dapat berarti jiwa (*soul)*, nyawa, ruh, konasi yang berdaya syahwat dan qhadap, kepribadian dan substansi psikofisik manusia. Aspek nafs adalah keseluruhan kualitas khas

37 Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.60-79

kemanusiaan berupa pikiran, perasaan, kamauan, dan kebebasan. Aspek ini merupakan persentuhan antara aspek *jismiah* dan ruhaniah. Secara esensial nafs juga mewadahi potensi-potensi dari maising-masing dimensi psikis, berupa potensi takwa (baik atau buruk), maupun potensi jujur (buruk atu negatif). Jika potensi *gharizah* dikaitkan dengan substansi jasad dan ruh, nafs dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:[38]

(1) Al-Qalb merupakan materi organik (*al-adhuw al-madiy)* yang memiliki sistem kognisi *(jihaz adrikiy marifiy)* yang berdaya emosi *(al-syuur).*

(2) Al-Aqal Secara etmologis, akal memiliki arti *al-imsak* (memanah), *al-ribath* (ikatan), *al-hajr* (menahan), *al-nahy* (melarang) dan *manu* (mencegah). Berdasarkan makna bahasa ini maka yang disebut orang yang berakal (*al-aql)* adalah orang yang mampu menahan dan mengikat hawa nafsunya.

(3) Nafsu merupakan nyawa manusia yang wujudnya berupa angin keluar masuk di dalam tubuh manusia. Nafsu juga merupakan sinergi jasmani-ruhani manusia dan merupakan totalitas struktur kepribadian manusia kekuatan yang berpotensi untuk menginduksi diri dari segala yang menyenangkan.[39]

38 Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer* , (Yogyakarta: Malang press, 2009), hal.76-81

39 Ibid. Hal. 83-86

2. Tipe Kepribadian

Pilihan manusia terhadap dua masalah besar kehidupannya, yaitu "*haq"* dan "*bathil*" akan melahirkan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan karakteristik atau tuntutan yang haq dengan yang bathil tersebut. Perilaku-perilaku tersebut akhirnya mengkristal dalam pola-pola tertentu yang satu sama lainnya sangat berbeda. Pola-pola perilaku tertentu yang dimiliki oleh setiap individu dan bersifat konstan atau tetap itu dapat dikategorikan sebagai tipe kepribadian.

Dalam Al-Qur'an tipe kepribadian manusia itu disebut tipe mukmin yaitu:

Tipe kepribadian mukmin mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Berkenaan dengan aqidah, yaitu kepercayaan, keyakinan seperti beriman kepada Allah SWT, beriman kepada rasul, beriman kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada hari akhir dan beriman kepada qoda dan qadar.
2) Berkenaan dengan ibadah yaitu melaksanakan rukun Islam. Berkenaan dengan kehidupan sosial yaitu bergaul dengan orang lain secara baik, suka bekerja sama, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, suka memaafkan kesalahan orang lain dan dermawan.

3) Berkenaan dengan kehidupan keluarga yaitu berbuat baik kepada kedua orang tua dan saudara, bergaul yang baik antara suami-istri dan anak, memelihara dam membiayai kebutuhan keluarga.
4) Berkenaan dengan moral yaitu sabar, jujur, adil, qona'ah, amanah, tawadu', istiqomah dan mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu.
5) Berkenaan dengan emosi yaitu cinta kepada Allah SWT, takut akan azab Allah, takut putus asa dalam mencari rahmat Allah, senang berbuat kebajikan kepada sesama, menahan marah, tidak angkuh, tidak hasud atau iri, dan berani dalam membela kebenaran.
6) Berkenaan dengan intelektual, yaitu memikirkan alam semesta dan ciptaan Allah yang lainnya, selalu menuntut ilmu, menggunakan pikirannya untuk suatu yang bermakna.
7) Berkenaan dengan pekerjaan, yaitu tulus dalam bekerja dan menyempurnakan pekerjaan, berusaha dengan giat dalam upaya memperoleh rizki yang halal.
8) Berkenaan dengan fisik yaitu kuat, sehat, bersih atau suci.[40]

3. Pengembangan Kepribadian dan kepribadian dalam Al-Qur'an

Manusia yang memiliki kepribadian yang seimbang dan produktif dicirikan dengan sejumlah karakter pembentuk simbol proses realisasi potensi yang terpendam dan bersifat fitri dalam diri. Maslow berpendpat berpendapat seseorang tidak dapat mengaktualisasikan diri sebelum ia mempunyai sarana yang cukup untuk memberi kepuasan terhadap tuntutan-

40 Opcid ,hal.325-529

tuntutan esensial seperti pemuasan terhadap tuntutan fisiologis, rasa aman, afiliasi, pengakuan dan penghargaan. Jika tuntutan-tuntutan ini terpenuhi, orang tersebut dapat mengarahkan potensi aktualisasi diri berupa produksi keilmuan, kerja seni atau kerja terorganisir.

Karel Rogerz, pendiri sekolah psikis yang berorientasi pada pasien, berusaha menjelaskan ciri-ciri umum kepribadian seimbang yang disimpulkan dari problem dan perjalannya dalam proses produksi, yaitu sebagai berikut :

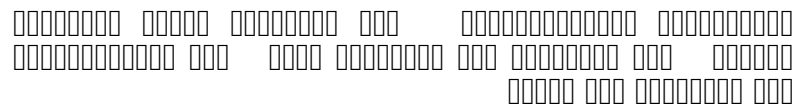
a. Bersikap terbuka, menerima berbagai pengalaman dan berusaha memehami perasaan internalnya.
b. Hidup secara eksistensialistik, yakni memiliki kepuasan batin bahwa tiap saat ia menginginkan pengalaman baru. Ia berarti memiliki perasaan internal bahwa ia bergerak dan tumbuh.
c. Dalam struktur keanggotaannya, ia menemukan hal yang dipercaya untuk mencapai tingkah laku yang paling banyak memberikan kepuasan dalam setiap kondisi nyata dan mengarahkan perilakunya sesuai dengan pengalaman dan aturan.

Jika seorang individu mau dikatakan mempunyai kepribadaian yang bagus. Ia harus menampilkan tindakan-tindakan yanag bagus sebagai manifestasi dari sifat-sifat (traits) kepribadiannya yang positif. Sebaliknya perilaku dan perbuatan individu yang buruk lahir dari sifat kepribadian yang buruk pula. Ciri-ciri kepribadian yang buruk menunjukan struktur kepribadian yang buruk pula. Ciri-ciri khusus dari

tingkah laku individu disebut sifat-sifat kepribadian (*personality traits).* Suatu sifat kepribadian didefinisikan sebagai suatu kualitas tingkah laku seseorang yang telah menjadi karakteristik atau sufat yang khas dalam seluruh kegiatan individu dan sifat tersebut bersifat menetap.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain, al-Qur'an juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat.

Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya, QS.Asy-Syam (91): 7-9



Artinya : *dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*[41]

Pada dasarnya, menurut tabiat dan bentuk kejadiannya, manusia diberi bekal kebaikan dan keburukan serta petunjuk dan kesesatan. Ia mampu membedakan kebaikan dan keburukan serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan maupun sebaliknya. Sebenarnya kemampuan ini secara potensial telah ada pada dirinya. Melalui bimbingan dan faktor-faktor lain, bekal tersebut dibangkitkan

41

dan terbentuk. Ia adalah ciptaan yang fitri, makhluk yang tabi'i dan misteri yang ilhamkan.

Selain bekal yang bersifat fitri, terdapat potensi kepekaan yang mengarah pada esensi manusia, yakni esensi yang bersifat netral. Orang yang mendayagunakan potensi tersebut untuk meningkatkan kualitas jiwa, menyucikan serta mengembagkan potensi kebaikan dan mengalahkan potensi keburukan maka ia beruntung. Sedangkan orang yang memendam, meyesatkan dan melemahkan potensi tersebut, maka ia sangat merugi.

sebagaimana firman Allah SWT (QS.Asy-Syams (91):9-10

□□□□ □□□□□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□ □□□□□□ □□□□□ □□□ □□□□□□□□ □□□□

Artinya *: Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.*[42]

Berdasarkan ayat di atas, maka manusia harus bertanggung jawab atas anugrah yang diberikan Allah SWT merupakan kemampuan memilih dan mengarahkan potensi fitri pada kebaikan dan keburukan. Ini merupakan kebebasan yang membawa kensekuensi, kemampuan yang meninggalkan beban dan anugrah yang menawarkan keharusan.potensi kepekaan, keluar dari lubuk hati dan kesadaran atas kebenaran pandangan yang menjadi pilihan seseorang.

Sesuai dengan firman Allah (QS.Al-A'la (87): 1-3

42 Al-Qur'an, Surah Asy-Syams, ayat 9-11.

□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□ □□□ □□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□
□□□ □□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□□□ □□□

Artinya: *sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tingi. yang Menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaan-Nya).dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk.*[43]

Firman Allah tersebut merupakan penegasan tentang bahwasannya Allah Swt, menciptakan manusia dengan sebaik mungkn dan menyempurnakan manusia sesuai dengan kehendak-Nya. Allah yang menentukan seluruh makhluk, tugas-tugas dan akhir kehidupannya. Ia juga menunjukan tujuan-tujuan penciptaan, yaitu menunjukan tujuan akhir ciptaan-Nya, menentukan apa yang terbaik untuk ciptaan-Nya, dan menentukan serta memberikan petunjuk yaitu Al-Qur'an dan Sunnah serta sumber hukum Islam lainnya.[44]

4. Ciri-ciri Kepribadian Muslimah

Wanita adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. Karakteristik wanita berbeda dengan laki-laki dalam beberapa hukum misalnya aurat wanita berbeda dengan laki-laki. Wanita memiliki kedudukan yang sangat agung dalam islam, islam sangat menjaga harkat dan martabat seorang wanita. Wanita yang mulia dalam islam adalah wanita muslimah yang sholihah.

Keutamaan wanita shalihah disebutkan dalam sabda Rasulullah Saw "*dunia adalah kenikmatan, dan sebaik-baik kenikmatan adalah wanita shalihah"*. (HR. Muslim). Namun, tidak setiap wanita akan

43 Al-Quran, Surah Al-A'la, ayat 1-3.
44 Ibid. hal.16-28

mendapatkan kedudukan yang sedemikian tingginya di dalam Islam. Semuanya berpulang kepada keimanan masing-masing. Jika seorang wanita benar-benar mentaati Allah dan Rasul-Nya, tunduk kepada perintah dan larangan-Nya, mengikuti petunjuk-Nya dan selalu menjaga kesucian dan kehormatan dirinya, maka ia akan mendapatkan apa yang dijanjikan Allah kepadanya.

Dengan demikian, betapa tinggi kedudukan seorang wanita shalihah. Rasulullah menyebutnya dengan ungkapan yang paling indah dari sebaik-baik perhiasan dunia. Tidak ada perhiasan yang paling indah di dunia ini melebihi indahnya wanita shalihah. Selain itu Allah juga menyebutkan wanita shalihah dalam QS. An-Nisa':34

□□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□

Artinya : " *maka wanita shalihah adalah wanita yang taat beribadah kepada Allah dan taat kepada suaminya sebagaimana Allah telah menjaga dirinya.*" (QS. An-Nisa':34)[45]

Jika memang demikian, betapa agungnya seorang wanita shalihah di sisi Allah, betapa mulianya mereka dan betapa tinggi kedudukannya. Sungguh berbahagialah seorang wanita yang telah meraih predikat shalihah, karena Allah telah menjanjikan kepada mereka pahala yang besar, surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan keridhaan Allah kepadanya.[46]

Wanita muslimah tidak cukup dengan muslimah saja, tetapi haruslah wanita muslimah yang shalihah, karena banyak wanita muslimah

45 Al-Qur'an, Surah An-Nisa', ayat 34.

46 Ummu Syafa Suryani Arfah, dkk, *Menjadi Wanita Shalihah,* (Jakarta: Eska Media, 2012),hal.21-23

yang tidak shalihah. Nabi Saw, pernah ditanya seputar ciri-ciri wanita shalihah. Beliau menuturkan dengan kalimat yang sangat sederhana " *wanita shalihah adalah wanita yang sangat menyenangkan hati jika engkau memandanginya (suaminya) dan menjaga dirinya, martabat serta hartanya ketika suami sedang pergi"*.

Memang untuk menjadikan wanita shalihah bukanlah pekerjaan yang mudah. Mengingat latar belakang proses penciptaan wanita, betapa keras karakter wanita. Namun tugas utama kaum lelaki sebagai seorang suami nantinya adalah membentuk dan mendesain karakter itu menjadi lemah lembut, hingga akhirnya menjadi wanita idaman sejati. Selain itu, wanita sholihah itu tidak terlepas dari pendidikan kedua orang tuanya. Orang tua yang baik-baik, akan menurunkan anak yang baik-baik pula. Jadi, wanita sholihah itu bisa ditelusuri dari *genetik* (wirasah) nya. Dalam hal ini, kedua orang tua, kakek maupun nenek menjadi rujukan utama. Seringkali wanita cantik, tetapi moralnya tidak terpuji, yang menarik adalah wanita cantik tumbuh di dalam keluarga dan lingkungan yang baik. Walaupun tidak terlalu cantik, budi pekerti itu akan menjadikan wanita itu lebih menjadikan wanita itu lebih baik.[47]

Pada dasarnya wanita shalihah memiliki dua ciri utama, yaitu wanita yang yang taat kepada Allah SWT, rasul-Nya dan taat kepada suaminya. Hal ini sesuai firman Allah SWT,

.... □ □□□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□.....

47 Abdul Adzim Irsad, *Keindahan dan Kemesraan di Usia Senja,* (Malang: Aditya Media Publishing, 2011), hal.7-8

Artinya : *"maka wanita shalihah adalah wanita yang taat beribadah kepada Allah dan taat kepada suaminya sebagaimana Allah telah menjaga dirinya."* (QS. An-Nisa':34)[48]

Itulah dua ciri pokok yang menunjukan keshalihannya seorang wanita. Dari dua ciri tersebut, dapat dirinci yaitu yang pertama ciri seorang wanita shalihah secara umum, sedangkan yang kedua ciri wanita shalihah yang telah bersuami. Berikut penjelasan dari masing-masing ciri tersebut :[49]

a. Taat kepada Allah dan Rasul-Nya

Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Anfal:20,

□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□
□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□ □□□□□

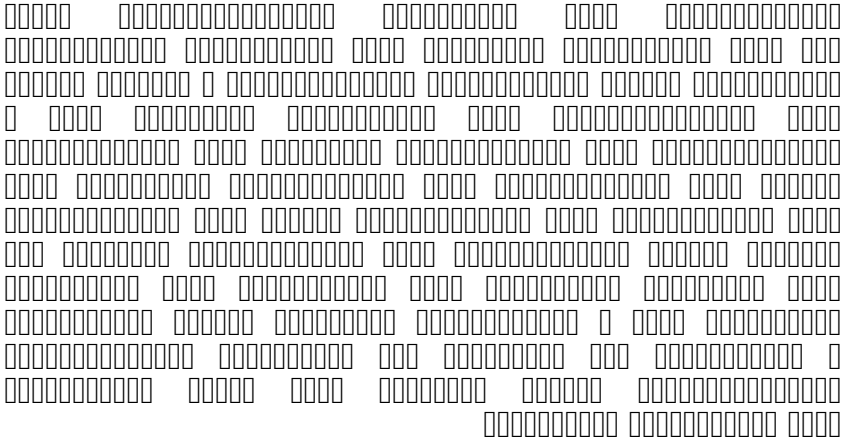
Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya).[50]

Ayat tersebut merupakan perintah Allah kepada seluruh hamba-Nya beriman secara umum, baik laki-laki maupun wanita, ayat tersebut juga merupakan *jawami'ul kalim* . konsekuensi dari ayat tersebut mengharuskan bagi setiap muslimah untuk senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya atas setiap perintah dan larangan Allah. Diantara wujud ketaatan seorang muslimah kepada Allah dan rasul-Nya adalah :[51]

48 Al-Qur'an, Surah An-Nisa', ayat 34
49, Ibid. hal.26-34
50 Al-Qur'an, Surah Al-Anfal ayat 20.
51 Ibid. Opcid. hal.26-34

1) Lebih mendahulukan kecintaan kepada Allah, rasul dan jihad di jalan-Nya.

2) Wajib menutup aurat dan tidak berhias untuk memamerkan kecantikannya. Seorang muslimah tidak mengenakan pakaiannya kecuali dalam rangka ketaatan kepada Allah semata. Allah SWT berfirman,



Artinya *: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.* (QS.An-Nur:31)[52]

Seorang muslimah diwajibkan untuk mengenakan pakaian yang memenuhi syarat sebagai berikut :

52 Al-Qur'an, Surah An-Nur, ayat 31

(1) Busana itu harus menutup aurat

(2) Busana itu tidak boleh tipis sehingga membayang, tidak boleh sempit atau ketat sehingga membentuk tubuh, tetapi harus tebal dan agak longgar, sehingga tidak menimbulkan syahwat bagi laki-laki yang melihatnya.

(3) Tidak boleh mencolok warnanya, tidak boleh menggunakan wangi-wangian dan tidak bertujuan untuk tabarruj.

(4) Pakaian tersebut tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki atau tasyabbuh dengan pakaian orang-orang kafir.

(5) Seorang wanita muslimah tidak berhias dan bertingkah laku sebagaimana tingkah laku wanita jahiliyah. Ia tidak boleh bergaul bebas dengan laki-laki, tidak boleh berdandan dengan maksud untuk menarik perhatian laki-laki dan tidak boleh keluar rumah dengan tujuan yang tidak dibenarkan atau tujuan buruk lainnya.

(6) Seorang muslimah tidak akan bepergian sendirian, tidak pula bersama laki-laki lain yang bukan mahramnya.

(7) Seorang wanita shalihah selalu membantu kaunm laiki-laki dalam hal amar ma’ruf dan nahi munkar, juga dalam hal kebajikan dan tekun.

(8) Seorang wanita muslimah selalu berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ia selalu menghargai hak-hak keduanya,

membantu keperluan dan mentaati perintahnya selama bukan hal-hal yang dilarang Allah SWT dan Rasul-Nya.

(9) Seorang wanita muslimah selalu berinfak, baik dalam keadaan lapang walaupun sempit.

3) Wanita muslimah adalah wanita yang beriman bahwa Allah SWT, dan Muhammad Saw adalah nabi-Nya. Serta Islam pedoman hidupnya. Semua itu diwujudkan jelas dalam perkataan, perbuatan dan amalannya.

4) Wanita muslimah selalu menjaga sholat lima waktu, khusuk dalam pelaksanaannya, dan melaksanakan sholat dengan tepat waktu.

5) Wanita muslimah adalah wanita yang mendidik anak-anaknya untuk taat kepa Allah SWT, mengajarkan kepada mereka aqidah yang benar dan menanamkan ke dalam hati mereka perasaan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan menjauhi mereka dari segala jenis kemaksiatan dan semua perilaku tercela.

6) Wanita muslimah tidak berkhalwat (berduaan) dengan laki-laki yang bukan mahramnya.

7) Wanita muslimah selalu menyeru ke jalan yang Allah dan saling mengingatkan sesama dengan kata-kata yang baik.

b. Taat kepada suami

Tidak ada kewajiban yang lebih utama bagi seorang wanita yang telah berumah tangga setelah taat kepada Allah dn Rasul-Nya, melainkan ia juga harus taat kepada suami. Ciri utama keshalihan seorang wanita terletak pada rasa takut jika suami tidak memberikan ridha kepadanya. Bagi seorang wanita shalihah ridha suami menjadi dambaan , karena ridha Allah terletak pada ketaatannya kepada suami sejauh ia menunaikan kewajibannya kepada sang suami, sejauh itu pula keshalihannya.

Selain itu, seorang istri harus senantiasa menjaga kehormatannya dan harta suaminya jika seorang suami tidak berada dalam rumah. Seorang istri harus senantiasa menyenangkan suami dengan akhlak yang mulia dan kasih sayang terhadap anak-anaknya. Seorang istri shalihah selalu dapat meredam kemarahan suaminya, bersabar dengan ujian yang menimpa rumah tangganya dan selalu bertawakal kepada Allah atas setiap apa yang diusahakannya.

Selain itu untuk menjadi wanita shlihah dan siapakah wanita yang memperoleh kehormatan dengan sebutan shalihah, maka inilah syarat yang harus dipenuhi agar bisa menjadi wanita shalihah :

1) Selalu berhubungan dengan Allah SWT

   Ada beberapa cara agar seorang hamba selalu berhubungan dengan Allah SWT, dan jika hamba meninggalkan jalan-jalan ini maka tidak tergolong hamba yang baik. Artinya kalau seorang wanita tidak selalu berhubungan dengan Allah, berbuat dan

beramal tidak untuk Allah maka bukanlah termasuk wanita shalihah. Beberapa jalan untuk menjalin hubungan dengan Allah SWT adalah :

2) Dzikrullah (mengingat Allah SWT)

   Syarat yang pertama untuk menjadi wanita shalihah adalah dengan dzikir kepada Allah, yaitu mengagungkan Allah SWT, mensucikan-Nya dan bertasbih kepada-Nya baik dengan lisan maupun dengan hati yang ikhlas karena Allah SWT.

3) Mendekat kepada Allah SWT

   Syarat yang kedua untuk menjadi wanita shalihah adalah mendekat kepada Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan mendekat kepada Allah adalah bahwa seorang hamba tahu sepenuhnya bahwa Allah selalu melihatnya dan apapun yang dilakukannya selalu dalam pandangan dan penglihatan Allah SWT, bahkan apa saja yang terlintas dalam hati deketahui oleh Allah SWT.

4) Takut kepada Allah SWT

   Syarat yang ketiga untuk menjadi wanita shalihah adalah takut kepada Allah SWT, karena takut kepada Allah adalah salah satu dari sifat-sifat orang mukmin dan dapat mendorong untuk meningkatkan amal ibadah kepada-Nya. Bahkan dengan sifat takut kepada Allah itu akhirnya timbul perasaan dalam jiwanya bahkan didirinya selalu diliputi oleh pengawasan Allah dan tidak

akan berani berbuat yang dapat menyebabkan kemurkaan Allah SWT.

5) Takut kepada siksa Allah SWT.

   Dengan takut kepada siksa Allah SWT, maka seorang wanita akan selalu tunduk kepada syariat-Nya, tidak berani mengerjakan larangan-larangan-Nya.

6) Ikhlas dalam beramal

   Ikhlas dalam beramal yaitu melakukan kebajikan semata-mata karena Allah SWT, semata-mata karena mengharapkan keridhaan Allah SWT. Ikhlas adalah ruh suatu amal, karena jika suatu amal itu tidak didasari dengan ikhlas berarti amal perbuatannya tidak ada ruh nya dan Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang beramal karena riya yaitu melakukan sesuatu karena mengharapkan imbalan.

7) Suci batin

   Maksudnya yaitu batinnya dan jiwanya terhindar dari pada penyakit jiwa, iri, dengki, sombong dan lain sebagainya,

8) Sabar dalam menghadapi suatu maslah

   Sabar adalah suatu kekuatan, daya positif yang mendorong jiwa untuk menunaikan kewajiban. Selain itu sabar adalah suatu kekuatan yang menghalangi seseorang untuk melakukan kejahatan. Kalau seorang wanita tetap tegak bertahan sehingga

dapat menundukan dorongan hawa nafsu secara terus-menerus maka ia tergolong pada wanita yang berhati sabar.

9) Khusuk dalam beribadah

Khusuk dalam beribadah adalah menjadi syarat yang wanita shalihah. Khusuk dalam beribadah itu syarat mutlak yang tidak boleh ditinggalkan, karena dengan khusuk manusia akan dapat langsung berhubungan dengan Allah. Yang dimaksud dengan khusuk dalam beribadah adalah kepatuhan kepada Allah dalam menjalankan amal ibadah yang disertai konsentrasi pikiran, pikiran dan ingatan hanya tertuju kepada Allah.[53]

Jadi itulah ciri-ciri dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang wanita agar bisa menjadi seorang wanita muslimah yang shalihah. Karena wanita shalihah adalah idaman setiap orang. Dan alangkah indahnya setiap muslimah menjadi wanita yang shalihah yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT.

5. Bentuk Pembinaan Kepribadian Muslimah

Berbicara masalah pembentukan kepribadian atau akhlak, sama berbicara tentang tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Menurut sebagian ahli menyatakan bahwa

53 Abu Rifqi Al-Hanif dan Lubis Salam, *Analisa Ciri-Ciri Wanita Shalihah,* (Surabaya :Terbit Terang, 1996), hal.68-81

akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pendidikan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukan bahwa ahklak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya, hormat kepada orang tua, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Namun sebaliknya, jika anak tidak dibina akhlaknya maka anak tersebut anak menjadi nakal, tidak terarah, tidak akan tau mana akhlak yang baik dan buruk dan seterusnya. Dengan demikian maka hal ini menunjukan bahwa akhlak memang perlu untuk dibina. Dan berikut ini beberapa bentuk pembinaan kepribadian atau akhlak yaitu sebagai berikut :[54]

a. Bentuk perintah (*Imperatif)*

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Dalam pembahasan masalah akhlak, kalimat *al-amr* lebih bermakna mutlak. Model pendidikan perintah dalam Al-qur'an banyak mengungkapkan hal-hal yang terkait pembinaan akhlak terhadap Allah SWT dan rasul-Nya, akhlak pribadi dan keluarga, akhlak bermuamalah sesama muslim dan lainnya.

54 Abuddin Nata, *Akhlak Tasauf dan Karakter Mulia,* (Jakarta:Raja Wali Press 2014), hal. 133-134

Perintah dalam pendidikan aklak mempunyai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Nilai-nilai perintah Islam tersebut dapat dimaknai esensi dari pendidikan akhlak, yaitu melahirkan menusia berkepribadian muslim yang taat terhadap hukum dan ketetapan syariat Islam. Model pendidikan akhlak dalam al-qur'an amat banyak digunakan melalui kalimat-kalimat perintah.

Bentuk pembinaan ini mendidik manusia untuk melakukan suatu amalan yang ditetapkan ajaran agama. Bila dunia pendidikan menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan kepada taraf lebih baik, maka model perintah yang terdapat dalam al-qur'an mengarahkan sikap dan perilaku manusia kearah tersebut. Dengan demikian maka model perintah ini sangat baik untuk digunakan pada pembinaan atau pendidikan akhlak untuk membentuk karakter muslim yang taat dan sesuai dengan syariat Islam.

b. Bentuk larangan

Bentuk pendidikan dalam Al-Qur'an dengan cara melarang amat banyak digunakan melalui lafadz-lafadz larangan. Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Dalam pembahasan

masalah akhlak, kalimat larangan yang sering dijumpai pada *nash* dan teks-teks agama lebih bermakna *mutlaq* karena larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan. Bahkan dalam masalah akhlak, bila dilarang untuk mengerjakan sesuatu berarti bisa dimaknai perintah untuk amalan sebaliknya.

Dari penjelasan diatas, maka bentuk pendidikan dengan larangan ini sangat penting diterapkan dalam pembinaan akhlak karena dapat dilihat sebagai bentuk pendekatan komunikasi Allah SWT kepada kaum mukminin. Model larangan adalah bentuk pembatasan, artinya dunia pendidikan Islam harus memiliki pembatasan-pembatasan yang jelas dan tidak memberikan kebebasan mutlak pada pelaku pendidikan.

c. Bentuk motivasi (*Targhib)*

Targhib kerap diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat, membawa seseorang tergerak untuk menggerakan amalan. Targhib bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tapi juga memunculkan tingkat kepercayaan pada sesuatu. bisa juga dimaknai dengan rasa rindu yang membawa seseorang melakukan suatu amalan.

Targhib menjadi model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan melakukan kebaikan lainnya. Utamanya melalui terqhib Islam memotivasi manusia untuk beriman dan

beramal shaleh serta melakukan perbuatan-perbuatan baik dengan didasari keimanan. Selain itu model targhib merupakan salah satu model pendidikan Islam yang berdiri diatas sumber ajaran Islam. Model ini terlahir dari sumber kajian Islam yang paling utama yaitu Al-Qur'an. Metode yang dikandung dalam rahim sumber ajaran Islam itu terlahir mengikuti fitrah manusia dimana model ini menyentuh sifat dasar manusia yang menyukai kebaikan dan membenci keburukan. Dengan model ini fitrah manusia dapat dipengaruhi sehingga manusia berpotensi untuk selalu taat dan tunduk akan perintah Allah SWT dan menyatukan kesempurnaan akal, jasmani dan jiwa seorang Muslim.

d. *Tarhib*

Dalam Al-Qur'an tarhib adalah uapaya manakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan utamanya adalah ancaman, hukuman, sanksi. Dalam dunia pendidikan, model tarhib memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu hal yang buruk. Pendidikan yang menggunakan model tarhib adalah pendidikan yang melihat manusia tidak saja pada aspek akal dan jasmani, tapi juga melihat aspek hati atau jiwa manusia. Model ini memanfaatkan sifat takut yang ada pada diri manusia sehingga manusia tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran karena ada sanksi dan hukuman.

Model tarhib yang digunakan dalam melakukan pendidikan akhlak dapat melahirkan rasa takut yang sering disebut dengan istilah *al-khauf* , yaitu takut kepada Allah SWT. Model rasa takut ini penting bagi setiap pribadi muslim karena dengan rasa takut tersebut seorang mukmin berupaya menahan dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran dan maksiat kepada Allah. Dengan kata lain, ia mampu membenahi akhlak dan sikap perilakuny sehingga menjadikan dirinya istiqomah untuk menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang buruk.

e. Pembiasaan

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini, Imam al-Ghazali menyatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu ia menganjurkan agar akhlak diajarkan yaitu dengan cara melatih jiwa kapada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.

Prorses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung dengan adanya praktek dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Dengan pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik

pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi atau penerapan langsung oleh anak didik.

f. Tauladan (*Qudwah)*

Cara lain yang tak kalah ampuhnya dari cara-cara di atas dalam hal pembianaan akhlak ini adalah keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan. Sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang pendidik mengatakan kerjakn ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan. Dan pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.[55]

Jadi berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sunguh-sungguh dan konsisten sehingga mencapai hasil yang diinginkan.

55 Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hal. 99-140

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan di atas maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research)* yang penulis lakukan di SMK N 1 Bukittinggi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif juga disebut sebagai metode interpretive, karena hasil penelitian lebih berkenaan dengan interprestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.[56]

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan forum annisa' dalam membina kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti lebih lanjut meneliti hal-hal yang mendalam, sesuai dengan fakta dilapangan, yang mana penelitian ini untuk menggambarkan tentang bagaimana pelaksanaan forum annisa' untuk meningkatkan kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK N 1 Bukittinggi. Yaitu di Jln. Teja Sukmana, Tarok Dipo, Padang Gamuk, Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti menemukan ada gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut

---

56Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 17

terutama pada pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu kegiatan forum annisa'. Pada kegiatan forum annisa' ini peneliti menemukan kendala-kendala yang terjadi pada saat pelaksanaankegiatan forum tersebut.

C. Informan Penelitian

1. Informan Kunci

   Informan dalam penelitian ini adalah Guru pembina forum annisa' SMK N 1 Bukittinggi.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI yang mengikuti forum annisa' di SMK N 1 Bikittinggi, yang berjumlah 53 orang siswi, kepala sekolah, koordinator kegiatan, guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Bukittinggi, dan juga beberapa siswa laki-laki SMK N 1 Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observsai digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang penulis lakukan

adalah observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peristiwa berada bersama objek yang diselidiki.

Data yang diobservasi adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan forum annisa' yang dilakukan di SMK N 1 Bukittinggi.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengemukakan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan peneliti.Wawancara tersebut terdiri pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan teknik *snowball sampling,* yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancara, bila informan menyimpang.

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar wawancara tidak kehilanggan arah. Orang yang akan diwawancara merupakan orang yang bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah Guru pembina forum annisa' SMK N 1 Bukittinggi, siswi SMK N 1 kelas X DAN XI, dan informan pendukung lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang. Namun, tidak semua dokumen memiliki nilai yang tinggi

Bentuk dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupapelasanaan forum annisa' dalam meningkatkan kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan atau realitas. Yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik keabsahan data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

1. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data atau informasi hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara yang disebut dengan Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[57]

BAB IV

57Lexy .J. Moleong, *Ibid*, hal. 178

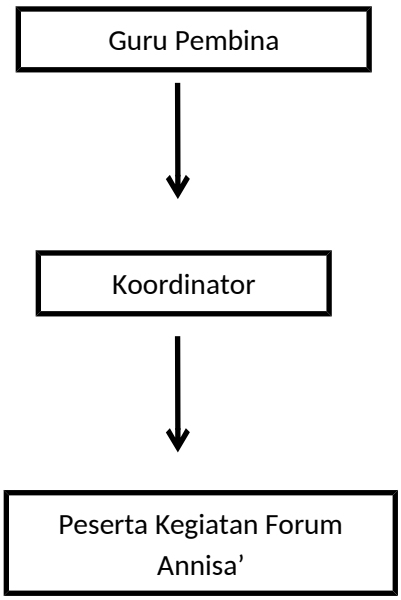
HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' dalam membina kepribadian muslimah di SMK N 1 Bikittinggi.

1. Pelaksanaan Kegiatan Forum Annisa'

Dalam pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' yang peneliti temukan dilapangan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun proses pelaksanaan akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi telah diatur secara tersendiri oleh bagian yang mengelola program Forum ini. Adapun struktur kepanitiaan yang mengelola kegiatan Forum Annisa'ini adalah sebagai berikut :



Struktur Kepanitiaan Forum Annisa' SMK N 1 Bukittinggi

Pemilihan bagian pengelola forum Annisa' ini dilakukan pada saat rapat kerja SMK N 1 Bukittinggi. Penetapan guru pembina dimusyawarahkan kepala sekolah dengan seluruh pagawai dan majelis guru SMK N 1 Bukittinggi. Sementara koordinator kegiatan ditetapkan berdasarkan pemilihan suara dari siswa siswi yang mana masing-masing kelas akan mencalonkan perwakilan kelasnya sebagai koordinator forum Annisa' dan suara terbanyak akan terpilih sebagai koordinator kegiatan. Pemilihan ini dilakukan satu tahun sekali. Pengelola kegiatan forum Annisa' terdiri dari empat orang guru pembina dan empat orang siswi sebagai koordinator.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum melaksanakan kegiatan Forum Annisa' guru pembina dan para koordinator kegiatan melakukan rapat kerja dan menyusun rencana kegiatan Forum Annisa' yang akan dilakukan dalam satu periode mendatang. Sebelum terselenggaranya kegiatan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan mengenai apa saja bentuk kegiatan dilakukan nantinya. Pembina kegiatan menuturkan bahwa :

> "forum Annisa' ini mempunyai program kerja yang dirumuskan setiap awal semester".[58]

Hal ini terbukti dengan adanya agenda kegiatan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Forum Annisa' pada setiap pertemuannya.

---

58 Rosmida Yulis, (Pembina Forum Annisa' SMK N 1 Bukittinggi), *Wawancara Pribadi,* Bukittinggi, Jum'at 24 Mei 2019.

Semua kegiatan Forum Annisa' yang akan dilaksanakan akan mengacu pada agenda yang telah dibuat tersebut.

Mengenai jadwal kegiatan Forum Annisa' ini disusun oleh pembina dan koordinator kegiatan dengan minggu efektif kegiatan belajar mengajar dilakukan. Apabila tangal merah atau ada kegiatan belajar mengajar pada hari Jum'at tepatnya pada jam kegiatan Forum Annisa' maka kegiatan Forum Annisa' pada hari itu juga tidak diadakan. Misalnya ada ujian, baik itu ujian tengah semester, ujian akhir atau ujian nasional yang dilakukan siswa kelas XII. Hal ini yang disusun oleh pembina dan koordinator kegiatan ialah menyangkut penetapan kelas yang menjadi pelaksana kegiatan seperti pembawa acara, membaca ayat suci Al-Qur'an dan terjemahannya serta yang akan menyanyikan lagu kasidah atau penampilan bakat lainnya. Setelah itu menetapkan tema kegiatan pada setiap pertemuannya, misalnya pada pertemuan pertama diadakan orientasi pengenalan kegiatan Forum Annisa' kepada siswi, minggu selanjutnya mengadakan kajian keagamaan yang membahas masalah muslimah Qur'ani, bagaimana seorang muslimah yang bersifat sesuai dengan apa yang disyariatkan dan bersikap sesuai dengan pedoman hidup Al-Qur'an dan menentukan pemateri yang cocok untuk mengisi kegiatan sesuai dengan keahliannya.

Selain dari itu, persiapan kegiatan Forum Annisa' juga dilakukan pada saat akan melakukan kegiatan seperti yang dinyatakan pembina kegiatan Forum Annisa':

> “Sebelum kegiatan Forum Annisa’ itu berlangsung, beberapa hari sebelumnya koordinator kegiatan telah menghubungi pemateri terlebih dahulu, dan menyampaikan materi yang akan disampaikan sehingga pemateri dapat mempersiapkan materi yang akan diberikan”.[59]

Hal yang sama pun disampaikan oleh salah satu koordinator kegiatan Forum Annisa’ pada saat diwawancarai menyatakan:

> “Kegiatan Forum Annisa’ setiap minggunya dipersiapkan oleh para koordinator kegiatan, seperti menghubungi kembali pemateri satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan, menyampaikan tema kegiatan yang akan diisi dan mengkondisikan ruangan serta sarana prasarana yang dibutuhkan serta memberikan pengumuman kepada seluruh siswi SMK N 1 Bukittinggi yang mengikuti Forum Annisa’ untuk dapat mengikuti dan hadir tepat waktu.[60]

Sebelum kegiatan Forum Annisa’ dilakukan koordinator kegiatan melakukan tugasnya seperti mengkondisikan ruangan, sarana prasarana yang dibutuhkan, memberikan pengumuman dan memastikan hadir atau tidaknya pemateri.

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan Forum Annisa’ di SMK N 1 Bukittinggi adalah membentuk pengelola yang terdiri dari guru pembina dan koordinator kegiatan yang nantinya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan selama satu tahun ajaran. Beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya menyusun agenda kegiatan Forum Annisa’ untuk setiap pertemuan, yang terkait ruangan kelas untuk pelaksaaan Forum Annisa’, materi dan tema. Selain itu, koordinator juga

---

59 Genni Dangsia, (Pembina Forum Annisa’ SMK N 1 Bukittinggi), *Wawancara Pribadi*. Jum’at 24 Mei 2019.

60 Melati, (Koordinator Forum Annisa’), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, Jum’at 31 Mei 2019

mempersiapkan sarana prasarana seperti tempat, media, pemateri dan kondisi ruangan.

Menurut penulis, dalam mempersiapkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan harus direncanakan terlebih dahulu, sebab dengan perencanaan yang matang maka akan memudahkan dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sehingga pelaksaan tidak akan terkendala. Dan dengan perencanaan akan memberikan kejelasan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan dalam menyelenggarakan kegiatan Forum Annisa' dengan membuat agenda kegiatan diawal semester sudah bagus ini berarti kegiatan Forum yang akan dilaksanakan sudah tergambar akan seperti apa dan dengan perencanaan akan memudahkan kegiatan untuk dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Namun perlu diperhatikan lagi dalam menyusun agenda kegiatan Forum Annisa' pembina dan koordinator kegiatan perlu melibatkan pihak lain seperi guru BK (Bimbingan Konseling) lainnya, karena guru BK di SMK N 1 Bukittinggi ada 4 orang, untuk itu dengan diselinginya pengisian materi oleh guru BK siswi juga bisa mendapatkan kesempatan untuk berkonsultasi dengan guru BK tersebut. Selain itu, pembina seharusnya juga harus sering mendatangkan motifator ataupun penceramah yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam lagi mengenai aqidah, syariah dan akhlak bagi siswi untuk mewujudkan terciptanya siswi yang berkepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.

Kegiatan Forum Annisa’ di SMK N 1 Bukittinggi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksankan satu kali seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan forum Annisa’ dilakukan setiap hari Jum’at dipertengahan prorses belajar mengajar, dari pukul 12.00 hingga 13.00 Wib. Sementara siswi melakukan kegiatan Forum Annisa’ dan pada saat itu siswa laki-laki juga melaksanakan kegiatan Sholat Jum’at di Masjid terdekat dari Sekolah. Setelah kegiatan selesai, maka proses belajar mengajar pun dilanjutkan ke kelas masing-masing.

Kemudian persiapan lain yang tidak ketingalan ialah sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran kegiatan, misalnya media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan kegiatan misalnya, penerang ruangan, fentilasi udara dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana membuat penyelenggaraan kegiatan akan lebih baik. Menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk lancarnya kegiatan Forum Annisa’ seperti papan tulis, in focus, layar dan tempat berlangsungnya kegiatan.

Kegiatan forum Annisa ini tidak memiliki sarana yang cukup dalam menunjang pelaksanaanya seperti penggunaan infocus dan layar yang dipinjam kebagian kesiswaan, selain itu dalam kegiatan ini juga tidak ada ruangan khusus dalam pelaksanaan kegiatan. Mengenai tempat

kegiatan forum Annisa' ini dilakukan di kelas, ruang kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan. Dengan tidak adanya ruangan khusus ini, maka tiap pertemuan Forum Annisa' ini dilakukan di tempat yang berbeda-beda jika ruangan sebelumnya dipakai untuk kegiatan lainnya. Untuk tempat duduk, siswi duduk berbanjar seperti proses belajar mengajar yang biasa dilakukan.

Tempat pelaksaan Forum Annisa' kelas X dan XI dilakukan di ruangan yang sama dengan pemateri yang sama pula. Karena mengingat waktu pelaksaan Forum Annisa' terbatas dan juga anggota Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittingi juga tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 53 orang. Hal ini desebabkan karna siswi di SMK N 1 Bukittinggi tidak mayoritas dan siswi kelas XII pun tidak mengikuti Forum Annisa' karena kelas XII sudah mulai ujian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan forum Annisa' adalah alat tulis, ruangan belajar, papan tulis, meja, kursi untuk pemateri, infocus dan layar infocus.

Mengenai pemateri yang mengisi kegiatan Forum Annisa' pembina kegiatan menyatakan :

> "Yang menjadi pemateri Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi adalah pembina Forum Annisa sendiri yang terdiri dari empat orang pembina. Sesekali pematerinya adalah guru BK, dan sering juga mengundang pemateri dari luar seperti petugas kesehatan puskesmas, tokoh inspiratif, dan lain sebagainya yang mendukung tema yang ditentukan pada saat pelaksanaan Forum Annisa".[61]

61 Yusnellly, (Pembina Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi , Jum'at 31 Mei 2019.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi, dibina oleh guru PAI yang berjumlah empat orang, dan sekaligus menjadi pembina forum Annisa' tersebut. Selain itu dalam pelaksanaan Forum Annisa' pembina Forum juga melibatkan guru BK, petugas kesehatan puskesmas dan tokoh inspiratif untuk memberikan materi yang memotifasi siswi.

Dari uraian diatas, maka dapat penulis pahami bahwa untuk mewujudkan perencanaan kegiatan Forum Annisa' yang telah disusun di awal semester agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan teori yang penulis paparkan di BAB II, mengenai pelaksanaan Forum Annisa', dengan adanya perencanaan yang matang, maka pelaksanaan akan mudah untuk dilakukan. Dan hal-hal pokok yang harus dirumuskan dalam perencanaan sebelum pelaksanaan Forum Annisa' dilakukan yaitu seperti program kerja Forum Annisa', tempat pelaksanaan, jadwal pelaksanaan, materi yang akan didiskusikan, metode dan alat untuk menyampaikan materi serta sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan kegiatan Forum Annisa'.

Kemudian dilakukan persiapkan tambahan pada beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan seperti memastikan ruangan yang akan dipakai untuk kegiatan Forum, menghubungi kembali pemateri jika pemateri yang didatangkan dari luar sekolah. Dari sini terlihat bahwa

kegiatan Forum Annisa' telah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang.

Kegiatan Forum Annisa' dilaksanakan oleh seluruh siswi kelas X dan XI yang berjumlah 53 orang siswi dari semua jurusan di SMK N 1 Bukittinggi. Kelas XII tidak diwajibkan ikut karena jadwal kelas XII sudah padat dengan belajar sore, belajar tambahan dan harus fokus belajar untuk menghadapi ujian akhir.

Seluruh siswi berperan sebagai pelaksana kegiatan Forum Annisa' dengan diberikannya tugas untuk mengisi jadwal pelaksanaan Forum Annisa' secara bergantian setiap minggunya dengan mengutus perwakilan kelasnya sebagai anggota pelaksana seperti pembawa acara, membaca ayat suci Al-Qur'an dan terjemahannya, ceramah dan penampilan bakat lainnya. Hal ini memberikan peluang untuk siswi agar terbiasa tampil di depan umum untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya masing-masing.

Forum Annisa' dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disesuaikan dengan jam efektif kegiatan belajar mengajar. Jika tanggal merah atau sekolah ada kegiatan lain, maka kegiatan Forum Annisa' tidak dilaksanakan. Sesuai dengan hasil observasi penulis yang diperjelas dengan hasil wawancara berikut :

> "Kegiatan Forum Annisa ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan dengan susunan acara yang dimulai dari protokol, membaca Kalam Illahi beserta terjemahannya, penampilan bakat dan baru masuk pada kegiatan intinya yaitu

> diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang disajikan oleh pemateri". [62]

Secara keseluruhan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan tampak jelas bahwa susunan acara kegiatan Forum Annisa' setiap kali pertemuannya tidak begitu berbeda. Susunan acara yang dilakukan dalam kegiatan Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi sudah cukup baik, dengan adanya susunan acara dan kegiatan inti disetiap pertemuan.

Kegiatan Forum Annisa' dibagi kepada beberapa bidang, berikut penuturan dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

> "Kegiatan Forum Annisa' terbagi pada beberapa bidang, diantaranya yaitu kajian materi yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, ibadah, etika pergaulan muslimah dan kajian fiqih wanita, penyuluhan kesehatan wanita, pengembangan bakat serta fenomena terkini yang memberikan banyak wawasan dan solusi untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi".[63]

Dari pernyataan yang diuraikan pembina kegiatan Forum Annisa' di atas bahwa kegitan Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi terbagi pada dua bidang yaitu kegiatan keagamaan dan non keagamaan. Kajian keagamaan ini merupakan pokok dari pembinaan kepribadian Muslimah, karena semua materi yang disajikan berkaitan dengan ajaran-ajaran Agama Islam dan sifat-sifat yang mencerminkan seorang yang berkepribadian Muslimah (aqidah, ibadah, akhlak, fiqih wanita dan sejarah) dapat disampaikan pada kesempatan ini. Maksud diadaknnya kegiatan kajian keagamaan ini agar para siswi dapat memperdalam pengetahuan tentang

---

62 Salsabila, (Siswi anggota Forum Annisa'*), Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 14 Juni 2019.

63 Ratna, (Pembina Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 14 Juni 2019.

Agama Islam terutama masalah muslimah. Selanjutnya para siswi diharapkan melasanakan syariat Islam dengan penuh kesadaran, melaksanakan semua ajaran agama dan berprilaku sesuai dengan ajaran Agama Islam dan jati dirinya sebagai wanita Muslimah.

Dalam kajian keagamaan materi yang telah diagendakan dibahas tentang etika muslimah cerdas dan istiqomah, muslimah Qur'ani untuk menuju hidup sehat dan halal, komunukasi santun dan berbudaya, menyikapi dunia kekinian, membahas balik sejarah Islam, implementasi sains dalam hidup, terampil berbusana muslim, muslimah multi talenta dan muslimah berwawasan Qur'ani.

Materi dalam kajian keagamaan mengenai ibadah mencakup shalat, puasa, dan wudu'. Dalam cakupan akhlak disampaikan akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada orang tua, kepada sesama manusia dan kepada diri sendiri, mencakup didalamnya etika seorang muslimah.

Materi yang diberikan dalam kegiatan forum Annisa' merupakan bentuk pembinaan yang diberikan berupa tausiah, nasehat, baik yang berhubungan dengan ibadah maupun akhlak. Materi yang banyak disampaikan dalam kegiatan Forum Annisa' ialah masalah akhlak dan ibadah.

Pembinaan akhlak melalui penyampaian materi tentang akhlak merupakan hal yang penting dalam pengarahan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Begitu pula dengan pembinan ibadah yang diberikan karena ibadah merupakan suatu hal yang dapat menjadikan

jembatan yang menghubungkan makhluk dengan Tuhan-Nya agar selalu dekat. Materi utama yang diberikan adalah tentang sholat dan puasa, agar para siswi mengerjakan shalat dan berzikir secara rutin serta melakukan puasa. Wujud kongkit dari pelaksanaan materi ini adalah adanya sholat berjamaah yang dilakukan dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa wujud kongktit dari pelaksanaan materi ini sudah terlaksana dengan baik, seperti siswi rutin melakukan shalat zuhur berjamaah di sekolah, siswi sopan santun dan saling sapa pada seluruh warga sekolah, siswi memimpin teman kelasnya untuk membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar dimulai, dan lain sebagainya.

Sementara dalam bidang non keagamaan, meliputi pemberian keterampilan, pelatihan pengembangan potensi, madding, kajian kesehatan wanita dan penyuluhan problematika remaja yang disesuikan dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh sekolah.

Penyuluhan kesehatan wanita disampaikan oleh petugas kesehatan yang didatangkan dari puskesmas atau rumah sakit terdekat. Sedangkan penyuluhan prolematika remaja membahas masalah pergaulan, pacaran dan cara menyikapi tren kekinian yang disampaikan oleh guru BK dan tokoh Inspiratif.

Kajian keagamaan lebih banyak dilakukan dibanding dengan kegiatan non keagamaan. Kajian keagamaan rutin dilakukan setiap kali pertemuannya dengan tema yang berbeda . Beragam tema dan materi yang

diberikan dalam kegiatan Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi telah mengarahkan siswi agar memiliki kepribadian muslimah. Penyampaian materi kajian keislaman memberikan pemahaman pada siswi tentang jati dirinya sebagai seorang muslimah.

Adapun materi yang mencakup beberapa ciri yang harus dimiliki seorang yang berkeprbadian muslimah yang dasampaikan dalam kegiatan Forum Annisa' adalah tentang urgensi shalat, puasa, dan wudu' yang memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang cara beribadah yang benar. Siswi paham dengan pentingnya melakukan ibadah kepada Allah SWT. Dengan syarat rukun dan tata cara yang benar dalam pelaksanaannya.

Kemudian materi tentang akhlak yang harus dimiliki seorang muslimah dan penerapannya dalam keseharian serta mengajarkan kemandirian dalam bertindak dan melakukan banyak hal yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, maka disini dapat penulis pahami ternyata dalam Forum Annisa' mengkaji lebih dalam materi-materi keagaaman khususnya tentang kewanitaan.

Dalam menyampaikan materi, kegiatan Forum Annisa' yang di lakukan di SMK N 1 Bukittinggi pemateri menggunakan metode ceramah, dikusi, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab adalah metode yang paling sering dugunakan pemateri dalam mengisi kegiatan. Mengenai metode yang digunakan pemeteri menyatakan bahwa:

> "Dengan metode ceramah, penyampaian materi akan lebih mudah dan siswi akan cepat mengerti, apalagi materinya berupa kajian keagamaan".[64]

Metode ini paling sering digunakan dalam kegiatan Forum Annisa' karena paling efektif dan efesien. Dalam metode ceramah ini pembina menyampaikan materi dengan cara berbicara langsung dihadapan siswi, sementara itu siswi menyimak apa yang disampaikan pemateri untuk dapat malakukan tanya jawab setelah panyampaian materi selesai. Selain itu metode diskusi dilakukan pada saat membahas suatu masalah, atau siswi berdiskusi mengenai satu tema yang diberikan pemateri dan nanti siswi mempresentasikan hasil diskusi mereka ke depan. Metode ini sering juga dipakai dalam kegiatan Forum Annisa' apalagi ketika ada pemateri yang tidak dapat hadir untuk mengisi kegitan Forum pada hari itu, koordinator kegiatan mengkondisikan kegiatan forum tetap berjalan dengan melakukan diskusi terkait tema yang seharusnya dibahas oleh pemateri.

Metode tanya jawab sering kali dikombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi. Siswi melakukan tanya jawa dengan pemateri ataupun sesama mereka. Tidak hanya dengan menggunakan beberapa metode penyampaian materi dalam kegiatan forum Annisa' seharusnya juga didukung dengan menggunakan media agar menarik perhatian siswa. Media yang digunakan adalah media dua dimensi berupa gambar, media visual berupa power point, audio visual berupa vidio atau film pendek yang diproyeksikan dengan infocus. Penggunaan media ini tentu tidak lepas dari penguasaan dan kemampuan pemateri dalam menggunakannya.

64 Yusnelly, (Pembina Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittingi, 14 Juni 2019.

Namun dalam pelaksanaan Forum Annisa', dilapangan penulis melihat pemateri hanya sebagian kecil yang menggunakan media. Dalam pelaksaan forum Annisa' pemateri labih banyak menggunakan metode ceramah dengan membagikan selebaran kertas kepada siswi yang berisi materi yang akan disampaikan oleh pemateri tersebut.

Dengan adanya perencanan dan pelaksanaan, tentu akan terjadi proses kegiatan Forum Annisa'. Dalam proses pelaksanaan kegiatan Forum Annisa', diantaranya mengenai interaksi antara pemateri dengan peserta forum Annisa' ini tidak berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswi berbicara dengan sesama temannya pada saat proses kegiatan berlangsung, ada juga diantara mereka yang tidur saat pemateri menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan peserta Forum Annisa" sebagai berikut:

> "Terkadang tidak semua pemateri bisa membawakan suasana sehingga kegiatan menjadi membosankan dan jenuh".[65]

hal ini juga terlihat dari cara pematerinya menyampaikan materi dengan banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta bosan dan banyak yang tidak mendengarkan. Namun demikian dari semua peserta masih ada yang mendengarkan dan mengikuti kegiatan dengan baik dan serius. Ini tergantung pada pembina dan koordinator kegiatan dalam mengawasi peserta Forum Annisa' pada saat kegiatan Forum berlangsung.

Evaluasi dalam kegiatan Forum Annisa' ini dapat dilihat dari berhasil atau tidaknya kegiatan ini dalam mencapai tujuannya yaitu

65 Nurul Salsabila, (peserta Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 14 Juni 2019.

membina kepribadian muslimah siswi di SMK N 1 Bukittinggi, ini dapat dilihat dari pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Setelah terlaksananya kegiatan Forum Annisa' ini saya melihat banyak perubahan dan kemajuan yang terlihat dari siswi SMK N 1 Bukittinggi ini. Hal ini bisa terlihat dari kerapian siswi berpakaian sesuai tata tertip sekolah, keaktifan "Dalam mengajak teman-teman lain shalat zuhur berjamaah di Mushalla sekolah, bertutur kata yang baik saat menegur guru-guru lain, dan perubahan positif lainnya".[66]

Hal ini juga didukung dengan pernyataan salah sorang guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas X dan XI SMK N 1 Bukittinggi yaitu:

> "Dengan mengikuti kegitan Forum Annisa' ini siswi di kelas X dan XI sudah banyak yang berkepribadian yang baik. Hal ini terlihat dari siswi tidak lagi mau duduk bersebelahan dengan teman laki-laki di kelas, siswi dalam kelas selalu memimpin teman-teman yang untuk membaca ayat suci Al-Qur'an secara bersama sebelum masuk proses belajar mengajar dan bertutur kata yang baik dalam kelas maupun di luar kelas".[67]

Hal ini juga didukung dengan pernyataan seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Semenjak mengikuti kegiatan Forum Annisa' siswi di SMK N 1 Bukittinggi ada yang sudah berprilaku baik dan sopan ada juga yang belum".[68]

Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang positif dari pelaksanaan forum ini terhadap kepribadian siswi di SMK N 1 Bukittinggi, walaupun belum secara keseluruhan.

---

66 Muhammad Dinin, (Kepala Sekolah), *Wawancara Pribadi*, Bukititnggi, 14 Juni 2019.

67 Amirul Mukmin, (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 14 Juni 2019.

68 Muhammad Yunus, (Siswa SMK N 1 Bukittinggi), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 14 Juni 2019.

Jika dilihat dari evaluasi pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' secara keseluruhan, belum berjalan begitu baik. Mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksaaan sampai kepada proses kegiatan Forum Annisa' ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari laporan kegiatan berupa apsen peserta dan pemateri. Dalam laporan kegiatan masih banyak juga siswi yang tidak hadir dan terkadang apsennya diisi oleh teman-teman yang hadir agar tidak mendapatkan sanksi dari pembina kegiatan Forum Annisa'.

Kegiatan Forum Annisa' yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi siswi dalam meningkatkan kapasitas diri sebagai wanita muslimah, dari hasil wawancara dengan siswi yang mengikuti Forum Annisa':[69]

> "Dalam Forum Annisa' itu begitu banyak manfaat yang diperoleh, diantaranya banyak mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan. Sebab dalam Forum Annisa' dijelaskan secara rinci dengan berbagai materi sehingga kita jadi tau kodrat sebagai seorang wanita serta dapat membuat kita lebih baik dan memiliki kepribadian muslimah sesui dengan ajaran Agama Islam".[70]

Dari hasil wawancara yang dilakukan terlihat jelas bahwa kegiatan Forum Annisa' memberikan manfaat dan nilai positif terhadap pengembangan diri siswi, karena tidak hanya mengarahkan menuju siswi yang muslimah melalui kajian keagaamaan, namun juga memberikan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang baik dari kegiatan non

---

69 Alya Zahara, (Peserta Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 14 Juni 2019.

70Dwi Rahmasari, (Peserta Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 14 Juni 2019.

keagamaan, seperti penyuluhan kesehatan, inspirasi dari tokoh inspiratif, penampilan bakat dan lain sebagainya.

Pernyataan ini diperkuat dengan apa yang disampaikan siswi peserta kegiatan Forum Annisa', ia mengatakan bahwa:

> "Saya menyukai kegiatan keagamaan dan non keagamaan. Kegiatan keagamaan memberikan banyak pengetahuan tentang aqidah, ibadah dan akhlak saya sebagai wanita muslimah. Sedangkan kegiatan non keagamaan memeberikan saya motifasi dengan penyuluhan-penyuluhan yang diadakan pada saat kegiatan Forum Annisa'.[71]

Senada dengan pernyataan lain yang diberikan oleh peserta lainnya:

> "Kegiatan Forum Annisa', baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan non keagamaan sama-sama meliliki manfaat yang baik bagi semua peserta Forum Annisa".[72]

Dari hasil wawancara dan opservasi yang dilakukan dapat disimpulkan siswi SMK N 1 Bukitinggi merasakan adanya manfaat yang baik dalam mengikuti kegiatan Forum Annisa'. Dan dari sekian banyak bentuk kegitaan Forum Annisa' yang dilakukan di SMK N 1 Bukittinggi, siswi peserta Forum Annisa' menyukai kegiatan keagamaan dan non keagamaaan. Namun tidak semua yang menyukai kegiatan yang sama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa wujud kongktit dari pelaksanaan materi ini sudah terlaksana dengan baik, seperti siswi rutin melakukan shalat zuhur berjamaah di sekolah, siswi sopan santun dan saling sapa pada seluruh warga sekolah, siswi memimpin teman kelasnya untuk membaca Al-Qur'an sebelum proses belajar dimulai, dan lain

---

71 Zulfani , (Peserta Kegiatan Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 21 Juni 2019.

72 Mutia Rahmi, (Peserta Kegiatan Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi , 21 Juni 2019.

sebagainya. Untuk itu dengan adanya perubahan positif dari pelaksanaan forum Annisa' ini, maka kegiatan forum harus ditingkatkan.

Beberapa materi yang diberikan dalam kegiatan Forum Annisa' terlihat bahwa kegiatan ini telah mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian muslimah, memposisikan diri sebagai muslimah yang tau peran dan jati dirinya. Bisa dikatakan bahwa materi yang diberikan dalam Forum Annisa' sudah memberikan pengetahuan pada siswi mengenai masalah keagamaan khususnya yang berkaitan dengan wanita.

Pada dasarnya wanita memiliki memiliki dua ciri utama yaitu wanita yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, yang diwujudkan dengan cara lebih mendahulukan kecintaan kepada Allah SWT, menutup aurat, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menjaga sholat lima waktu, dan wanita muslimah selalu menyeru ke jalan Allah SWT.

Jika diperhatikan mengenai materi yang diberikan dalam kegiatan Forum Annisa' baru cukup pada sebatas pengetahuan dan banyak membahas pada masalah akhlak dan ibadah, sementara sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian siswi yang mencerminkan seorang muslimah. Maka tidak cukup dengan hanya dengan pengetahuan tentang akhlak dan ibadah saja, perlu adanya pembiasan-pembiasaan yang baik dan pengawasan terhadap ibadah, dan akhlak siswi yang akan membantu membina kepribadian.

M, Athiyah Al-Abrasyi menyatakan bahwa pembinaan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Dan sebagian ahli juga menyatakan

bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.

Gordon W menyatakan bahwa kepribadian adalah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya. Seseorang akan dapat memiliki kepribadian yang baik jika diperolehnya melalu belajar dan pengaruh lingkungan yang baik. dalam belajar akan diperoleh pengetahuan yang didaptkan tidak hanya didapatkan melalaui proses pendidikan di sekolah namun juga di rumah dan dilingkungan sosial. Dalam hal ini kepribadian muslimah ini akan ada pada diri seseorang melalui apa yang ia dapatkan. Jadi pembinaan kepribadian siswi tidak hanya cukup dengan memberikan pengetahuan saja, tapi juga perlu diadakan pengawasan dan bimbingan dalam kesehariannya dengan mengontrol ibadah dan prilaku siswi.

Penyampaian materi dalam kegiatan Forum Annisa' didukung dengan penggunaan media, metode yang membantu siswi agar dapat memahami materi yang diberikan. Namun, tidak semua pemateri dapat menggunakan media, dan kebanyakan metede yang digunakan adalah metode ceramah. Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan Forum Annisa' pada kegiatan kajian keagamaan tidak ditemui penulis dilapangan. Karena tercapainya tujuan atau tidak baru diketahui dari pendapat guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya.

Menurut penulis penggunaan media ini penting dalam penyampaian materi dalam kegiatan Forum Annisa' karena sangat banyak manfaatnya baik bagi guru maupun bagi siswi dan juga materi yang disampaikan. Penyampaian materi dengan metode yang sesuai dengan media yang menarik akan memudahkan siswi memahami materi yang disampaikan. Selain itu siswi juga tidak akan bosan, sehingga siswi benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri.

Kemudian dalam proses pelaksanaan Forum Annisa' ini, seharusnya interaksi antara pemateri dengan siswi harus terbentuk dengan baik. Karena penulis melihat pada saat kegiatan berlangsung interaksi pemateri dengan siswi kurang, hal ini terlihat dari ada siswi yang berbicara dengan sesama teman, ada siswi yang tidur dan lain sebagainya. Seharusnya agar interaksi tanya jawab yang berkenaan dengan materi yang disampaikan dapat terwujud dengan baik, maka pemateri harus lebih kreatif lagi dan menguasai suasana kegiatan Forum Annisa' tersebut. Menyelingi kegiatan dengan games yang menarik dan lain sebagainya. Kemudian dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan Forum Annisa' secara keseluruhan belum berjalan begitu baik, perlu mengadakan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan.

2. Upaya Pembina Forum Annisa' Dalam Membangkitkan Semangat Siswi Untuk Mengikuti Kegiatan Forum Annisa'

Pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' ini jika tidak didukung dengan adanya semangat dari para siswi untuk mengikuti kegiatan tersebut, tentu kegiatan ini tidak akan berjalan dan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diingikan. Untuk itu peran guru pembina dalam membangkitkan semangat siswi untuk mengikuti kegiatan ini sangat penting. Karena jika tidak ada semangat dan keinginan untuk mengikuti kegiatan Forum Annisa' makan tidak akan terbentuk kepribadian muslimah di SMK N 1 Bukittinggi.

Beberapa bentuk pembinaan kepribadian untuk siswi dalam kegiatan Forum Annisa' ini, berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa sudah terlaksana dengan baik, seperti:

a. Bentuk Pembiasaan

Dalam bentuk pembiasaan ini guru pembina harus mengawasi apakah yang diterapkan oleh guru pembina sudah dilakukan dengan semestinya oleh anggota Forum atau belum. Berdasarkan observasi peneliti melihat guru menerapkan berpakaian yang rapi sesuai dengan tata tertib sekolah, guru menerapkan bertutur kata yang baik bagi siswa, dan guru juga menerapkan agar siswi bersikap sopan santun. Ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru pembina Forum Annisa':

> "Dalam pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' ini kami selaku guru pembina menerapkan aturan yang tidak boleh dilanggar oleh peserta pada saat kegiatan terlaksana. Mulai dari pakaian, tutur kata maupun tingkah laku yang baik peserta harus sesuai dengan aturan yang telah disepakati. Hal ini juga bertujuan untuk melatih peserta

> Forum Annisa' agar terbiasa mengikuti aturan dan aturan tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari".[73]

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan peserta Forum Annisa' yang menyatakan bahwa:

> "Pada saat kegiatan Forum Annisa' kami harus berpakain yang rapi dan sopan sesuai aturan sekolah, tidak boleh berkata-kata yang kotor, dan harus sopan santun pada semua teman dan guru".[74]

Untuk mewujudkan hal ini tentu guru pembina harus menjadi contoh bagi siswi agar tujuan pembiasaan ini dapat tercapai. Seperti pada guru berpakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan aturan sekolah, guru bertutur kata yang baik kepada siswa dan semua guru. Selain itu juga guru bersikap ramah tamah dan ceria kepada semua orang yang berada dilingkungan sekolah. Berdasarkan observasi, bentuk pembinaan ini juga sudah terlakasana dengan baik. Sesuai dengan pernyataan seorang siswi bahawa:

> "Guru pembina Forum Annisa' setiap kegiatan Forum dan kegiatan lainnya selalu berpakaian rapi dan sopan, menasehati saya dengan kata-kata yang lembut apabila saya ada masalah".[75]

b. Bentuk Motivasi

Hal lain yang peneliti lihat pada saat observasi dilapangan, dalam membina kepribadian muslimah siswi di SMK N 1 Bukittinggi ini, pada saat kegiatan Forum Annisa' berlangsung, yaitu pada saat kegiatan pemberian materi, pemateri menayangkan vidio-vidio inspiratif, dan guru

---

73 Rosmida Yulis,(Pembina Kegiatan Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 21 Juni 2019.

74 Dwy Nilam Safitry, (Peserta Kegiatan Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 21 Juni 2019

75 Salsa Yulia Dona, (Peserta kegiatan Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 21 Juni 2019.

pembina selaku pemateri memberikan motivasi agar siswi selalu melakukan amalan-amalan yang baik dan menjauhi amalan-amalan yang buruk. Selain itu jika ada siswi yang kurang semangat dalam mengikuti Forum Annisa', guru pembina selalu memberikan motivasi agar siswi tersebut tidak terbawa suasana dengan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswi yang menyatakan bahwa:

> "Dalam kegiatan Forum Annisa' ini tidak hanya ilmu pengetahuan yang diperoleh, namun jika saya ada masalah guru pembina juga memberi solusi dengan nasehat dan motifasi yang mereka berikan kepada saya".[76]

c. Pemberian Hukuman

Agar siswi dapat terbiasa melaksanakan aturan-aturan dan nasehat guru pembina agar terwujud kepribadian muslimah, maka bentuk pembinaan lainnya yang dapat dilakukan yaitu bentuk *tarhib* atau pemberian hukuman jika siswi melanggar aturan tersebut. Namun berdasarkan observasi peneliti melihat pemberian hukuman ini tidak terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat saat ada siswi yang terlambat dan tidak menghadiri Forum tanpa adanya kabar. Ada juga beberapa siswi yang masih berpakaian tidak sopan pada saat mengikuti Forum Annisa', ada juga siswi yang berdua-duaan sesama teman laki-lakinya di lingkungan sekolah.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan seorang guru pembina bahwa:

---

76 Fani Rana Carisa, (Peserta Kegiatan Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi, 21 Juni 2019

> "Pada saat pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' berlangsung ada kalanya siswi yang terlambat diperbolehkan masuk. Hal ini disebabkan karena materi yang sedang dibahas sangat penting untuk diketahui oleh siswi".[77]

Berdasarkan pernyataan guru membina tersebut tentu hal ini tidak mengajarkan siswi tentang kedisiplinan waktu. Karena ini bisa membuat siswi lalai dalam hal waktu dan akan sering mengabaikan waktu pelaksanaan Forum Annisa' tersebut. Selain itu, siswi yang melanggar pakaian juga tidak dikenakan sanksi. Seharusnya bentuk hukuman ini digunakan dalam melakukan pendidikan akhlak yang dapat melahirkan rasa takut. Karena rasa takut ini penting bagi setiap pribadi muslim. Dengan rasa takut seorang mukmin berupaya menahan dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran dan maksiat kepada Allah SWT. Dengan kata lain ia mampu membenahi akhlak dan sikap perilakunya sehingga menjadikan dirinya istiqomah untuk menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang buruk.

d. Perintah dan Larangan

Hasil lain yang peneliti temukan dilapangan mengenai bentuk pembinaan kepribadian muslimah siswi di SMK N 1 Bukittinggi adalah bentuk perintah dan larangan. Dalam bentuk perintah, pada saat kegiatan Forum Annisa' guru pembina selalu memerintahkan siswi setelah selesai Forum harus shalat zuhur berjamaah di sekolah, selain itu guru pembina juga memerintahkan agar siswi selalu berbuat baik dan saling menghormati satu sama lain. Baik kepada guru, oranag tua maupun teman

77 Rosmida Yulis, (Pembina Kegiatan Forum Annisa'), Wawancara Pribadi, Bukittinggi, 21 Juni 2019.

sebaya dan orang lain yang berada dilingkungan sekitar. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu anggota Forum Annisa':

> "setiap selesai kegiatan Forum Annisa' saya dan teman-teman melakukan shalat zuhur berjamaah di mushalla sekolah sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pembina Forum Annisa' sebelum kegiatan Forum Annisa' selesai".[78]

Bentuk pembinaan dengan bentuk perintah ini mempunyai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang dapat memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah. Nilai-nilai perintah Islam tersebut dapat dimaknai esensi dari pendidikan akhlak, yaitu melahirkan manusia berkepribadian muslim yang taat terhadap hukum dan ketetapan syariat Islam.Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang peneliti lakukan, dalam kegiatan Forum Annisa' ini guru pembina Forum Annisa' membina kepribadian Muslimah siswi dengan berbagai bentuk pembinaan. Seperti bentuk pembiasaan, bentuk ketauladanan, bentuk motifasi, bentuk hukuman, perintan dan larangan. Pembentukan kepribadian ini merupakan usaha guru pembina dalam mewujudkan siswi yang berkepribadian muslimah sesuai dengan syariat Islam. Namun berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti melihat belum semua bentuk pembinaan ini terlaksana dengan baik dan semestinya. Seperti bentuk pembinaan dengan pemberian hukuman. Dalam hal ini pembina masih sering memberikan toleransi kepada siswi yang melanggar aturan.

78 Rifka Nurul Huda, (Peserta Forum Annisa'), *Wawancara Pribadi*, Bukittinggi 21 Juni 2019.

Menurut peneliti pembentukan kepribadian ini sangat penting, karena dengan terbinanya kepribadian ini siswi akan memiliki bekal untuk memiliki kepribadian yang baik sehinga akan terbentuk siswi yang berkepribadian muslimah, yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT, hormat kepada kedua orang tua sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.

Menurut peneliti dalam pembinaan kebribadian ini sudah dilakukan dengan baik oleh guru pembina Forum Annisa'. Dari banyaknya bentuk pembinaan yang ditetapkan hanya beberapa yang tidak terlaksana dengan baik. Seperti bentuk hukuman, dalam menererapkan hukuman guru pembina masih memberi toleransi pada siswi yang melanggar. Seharusnya siswi yang melanggar dan tidak sopan santun itu memang harus diberikan sanksi sesuai dengan apa yang dilakukan agar memberi efek jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi.

Dalam Al-Qur'an *tarhib* atau hukuman adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan utamanya adalah ancaman, hukuman dan sanksi. Dalam dunia pendidikan model *tarhib* ini memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu hal yang buruk.

Selain itu bentuk motivasi adalah selain untuk membina kepribadian siswi, bentuk motivasi ini juga merupakan bentuk pembina dalam membangkitkan semangat siswi dalam mengikuti kegiatan forum Annisa'. Hal ini terlihat dari guru pembina memberikan semangat kepada

siswi yang yang memiliki masalah pribadi, siswi yang malas mengikuti Forum Annisa, dan siswi-siswi lain yang sering terlambat selalu diberi motivasi oleh guru pembina agar mau mengikuti Forum Annisa' dengan baik.

Selain itu dengan mendatangkan tokoh-tokoh inspiratif juga merupakan bentuk pemberian motivasi kepada siswi agar dengan didatangkannya tokoh isnpiratif siswi akan lebih semangat lagi untuk mengikuti Forum Annisa'. Tidak hanya itu, guru pembina juga selalu memberikan contoh yang baik dalam hal berpakaian, berperilaku dan juga bersikap yang baik dihadapan siswi. Hal ini secara tidak langsung memberikan motifasi kepada siswi untuk mencontoh apa yang dicontohkan oleh guru pembina tersebut.

Targhib atau motivasi diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat, membawa seorang tergerak untuk menggerakkan amalan. *Targhib* ini memberikan efek motivasi untuk beramal dan melakukan kebaikan lainnya. Utamanya melalui *targhib* ini, Islam memotivasi manusia untuk beriman dan beramal shaleh serta melakukan perbuatan-perbuatan baik dengan didasari keimanan.

Terkait usaha untuk membina kepribadian siswi dan membangkitkan semangat siswi untuk mengikuti forum Annisa' menurut peneliti upaya tersebut sudah dilakukan cukup baik. dan secara keseluruhan mulai dari persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan beserta prosesnya sampai kepada bentuk upaya guru pembina dalam

membangkitkan semangat siswi dalam mengikuti Forum Annisa' sudah cukup baik walupun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki.

Kegiatan Forum Annisa' untuk selanjutnya harus dilaksanakan dengan semenarik mungkin dengan agenda-agenda kegiatan yang lebih kreatif dan suasana yang menyenangkan. Karena dengan ini kegiatan ini lebih bisa lagi membantu mengarahkan siswi pada kepribadian muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Melihat fenomena kehidupan yang semakin maju dan cepat mengalami perubahan yang akan berdampak pada generasi penerus bangsa.

Nugroho Widiantro menjelaskan perlunya diadakan pembinaan disebabkan karena krisis multimedia yang mengancam para remaja, karena pergantian zaman menyebabkan generasi muda tidak lagi bisa menjadi penggerak perubahan dan tantangan globalisasi yang membawa budaya asing merasuki kaum muda sehingga tidak mengenal jati dirinya lagi. Selain itu generasi muda merupakan pewaris kondisi bangsa dan ummat dimasa depan. Oleh sebab itu menjadi tugas semua pihak untuk meyelamatkan tanpa terkecuali, memberikan pembekalan, pembinaan, dan pengetahuan agama yang kuat. Dari apa yang diuraikan diatas telah jelas betapa pentingnya diadakan pembinaan agama dikalangan generasi muda yang berperan sebagai generasi pengubah dan penerus perjuangan bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Persiapan kegiatan Forum Annisa' di SMK N 1 Bukittinggi dilakukan dengan membentuk panitia pengelola yang terdiri dari pembina dan koordinator kegiatan. Hal yang dipersiapkan adalah menyusun agenda kegiatan Forum Annisa' pada awal semester, menentukan tema, menyiapkan materi dan sarana prasarana pendukung dalam kegiatan.
2. Kegiatan Forum Annisa' dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai jam 12.00 sampai 13.00 Wib, dengan pemateri guru Pendidikan Agama Islam yang sekaligus pembina Forum Annisa', dan sesekali didatangkan petugas kesehatan dan tokoh isnpiratif untuk menjadi pemateri. Kegiatan yang dilakukan ada dua bidang yaitu bidang keagamaan dan non keagamaan.
3. Materi dalam kajian keagamaan yang diberikan dalam Forum Annisa' merupakan bentuk pembinaan pembinaan berupa tausiah, nasehat, dan ceramah baik yang berhubungan dengan ibadah maupun akhlak yang mewujudkan siswi berkepribadian muslimah yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Kegiatan non keagamaaan yang dilakukan dalam forum Annisa' berupa penyuluhan tentang masalah-masalah kewanitaan, problematika remaja, kesehatan wanita, pengembangan bakat dan lain sebagainya.
5. Dalam proses pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' interaksi antara pemateri dengan siswi tidak tercipta dengan baik. Hal ini disebabkan

karena pemateri tidak bisa menarik perhatian siswi dengan media, maupun cara penyampaian materi yang dianggap membosankan bagi siswi.

6. Dalam upaya membina kepribadian siswi dan upaya membangkitkan semangat siswi untuk mengikuti Forum Annisa' guru pembina menerapkan beberapa bentuk pembinaan seperti bentuk pembiasaan, bentuk motivasi, bentuk tauladan, bentuk hukuman, dan bentuk perintah serta larangan

B. SARAN

Dari hasil penelitian skripsi ini penilis menyarankan kepada berbagai pihak yang terkait dalam pembinaan kepribadian muslimah siswi di SMK N 1 Bukittinggi melalaui kegiatan Forum Annisa' yaitu:

1. Kepada pembina dan koordinator kegiatan Forum Annisa' agar lebih mengkoordinir kembali kegiatan Forum Annisa', dengan melakukan pengawasan ketika kegiatan dilaksanakan agar dapat mengantisipasi siswi yang meribut pada saat pelaksanaan Forum berlangsung.
2. Kepada pemateri kegiatan Forum Annisa' agar menggunakan metode yang variatif dengan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta terutama pada saat menyampaikan materi.
3. Kepada siswi yang tergabung dalam anggota Forum Annisa' SMK N 1 Bukittinggi hendaknya lebih serius lagi dalam mengikuti Forum Annisa' dan dapat menerapkan ilmu, pengalaman yang diperoleh

melalui kegiatan ini sehingga dapat mensosialisasikan yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arfah, Ummu Syafa Suryani, dkk. 2012. *Menjadi Wanita Shalihah.* Jakarta : Eksa Media.

Arikuno, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Sutu Pendekatan Praktek.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hanif, Abu Rifqi. dkk. 1996. *Analisa Ciri-Ciri Wanita Shalihah.* Surabaya : Terbit Terang.

Harun, Salman. 1999. *Mutiara Al-Qur'an.* Jakarta : PT Logoa Wacana Ilmu.

Irsyad, Abdul Adzim. 2011. *Keindahan dan Kemesraan di Usia Senja.* Malang :Media Publishing.

Margono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Mujib, Abdul, 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

M. Yusuf, Kadar. 2013. *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan.* Jakarta:Imprin Bumi Aksara.

Mufidah, 2012. *Psikologi Keluarga Islam.* Malang: UIN Maliki Press.

Munir, Samsul Amir. 2016. *Ilmu Akhlak.* Jakarta:Imprin Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasauf dan Karakter Mulia.* Jakarta: Rajawali Press.

Nawawi, Syauqi Rifat. 2014. *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta : Amzah

Poewadarmita W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Rahayu, Tri Iin. 2009. *Psikoterapi Islam dan Psikologi Kontemporer.* Yogyakarta :UIN Malang Prees.

Riyani, Nurkhasan Eka. 2019. *Devisi Keputrian KMBIB FIG UGM.* Diakses Sabtu 25 Januari.

Sholeh, Abdul Rahman. 2006. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa.* Jakarta : PT Raja Grafindo.

Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak,* Jakarta : Bumi Aksara.

Sukirman, Hartati. 2007. *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sastrohadiwiryo B. Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Sugiono, 2017.*metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Sudarto, 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syafri, Ulil Amri. 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* Jakatra : Rajawali Perss.

Usman, Husaini. dkk, 2009. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Bab 11 Pasal 3.

Widianto, Nugroho. 2004. *Panduan Dakwah Sekolah.* Bandung : Syamsil Cipta Media.

Yusuf, Syamsu. dkk, 2008. *Teori Kepribadian,* Bandung : Remaja Rosdakarya

Yuri, Arief. 2019. *Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler.* Diakses Sabtu 25 Januari 2019